

**PEMANFAATAN GOOGLE SCHOLAR DALAM
MENGAKSES INFORMASI EDUKATIF DI KALANGAN
MAHASISWA SISTEM INFORMASI UINSU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH

NURHASANAH HARAHAHAP

NIM. 0603153015



**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN sumatera utara

di Medan

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurhasanah Harahap

Nim : 0603153015

Judul Skripsi : Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif Dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UINSU.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk segera dimuat gagasan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nursapia Harahap, MA
NIP. 197111041997032002

Dr. Abdul Rasyid, MA
NIB. 1100000086

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif Dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UINSU” an. Nurhasanah Harahap, Nim. 0603153015. Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 November 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 17 Desember 2019

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hasan Sazali,MA
NIP:19760222 200701 1 018

Dr. Nursapia Harahap,MA
NIP: 19711104 199703 2 002

Penguji,

1. Indira Fatra Deni,MA
NIB: 1100000085

2. Dr. Anang Anas Azhar,MA
NIP:19741004 201411 1 101

3.Dr. Nursapia Harahap,MA
NIP: 19711104 199703 2 002

4. Dr. Abdul Rasyid,MA
NIB: 1100000086

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU

Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA
NIP: 19580414 198703 1 002

BERITA PENYERAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nurhasanah Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 0603153015
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Dosen PA : Dr. Fifi Hasmawati , SE,M.si
Judul Skripsi/Tugas Akhir : “Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses
Informasi Edukatif Dikalangan Mahasiswa Sistem
Informasi UINSU”

Skripsi telah diserahkan kepada :

1. Pembimbing I : Dr. Nursapia Harahap, MA (.....)
2. Pembimbing II : Dr. Abdul Rasyid, MA (.....)
3. Fakultas Ilmu Sosial: Khalid AR, S.Ag, MM (.....)

Medan, 13 Januari 2020
Yang Menyerahkan

Nurhasanah Harahap
NIM 0603153015

MOTTO

“Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya”.

Inspirasi:

“Hai Orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sesungguhnya prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

(Q.S Alhujarat: 12)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah Harahap

NIM : 0603153015

Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 31 Desember 1996

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan

Alamat : Jl. Raja Junjungan Lubis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif Dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UINSU”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Nurhasanah Harahap
0603153015

ABSTRAK

Nama : NURHASANAH HARAHAAP

NIM : 0603153015

Fak/ Jur : FIS/ILMU KOMUNIKASI

Pembimbing : I. Dr. Nursapia Harahap, MA

II. Dr. Abdul Rasyid , MA

Judul Skripsi : *Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif Dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UINSU.*

Pada perkembangan teknologi saat ini, menulis suatu karya ilmiah, skripsi sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa. Namun, mencari sumber referensi yang sah dan mengetahui apakah tulisan tersebut mengandung unsur plagiarism atau tidak masih mengalami banyak kendala. Selama ini terkadang para mahasiswa masih banyak yang mencari referensi dari sumber yang belum terpercaya, padahal hal tersebut dapat menjadi hal yang sangat fatal untuk penulisan laporan jurnal, karya ilmiah. Informasi yang diakses cukup beragam, karena google mensupport dengan pembuatan citation. Informasi edukatif yang diakses mahasiswa banyak seperti jurnal-jurnal dan artikel. Internet merupakan sumber informasi yang hampir tak terbatas. Jumlah informasi yang dipublikasi di internet belum tentu valid. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan manfaat *Google Scholar* bagi mahasiswa. (2) Menjelaskan informasi yang dapat diakses mahasiswa Sistem Informasi. (3) Menjelaskan cara mahasiswa mengakses *Google Sholar*. (4) Menjelaskan intensitas mahasiswa membuka Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pemanfaatan yang meningkat dalam mengakses Google Scholar untuk mengakses informasi edukatif di kalangan mahasiswa system informasi artinya bahwa semakin optimal pemanfaatan Google Scholar maka mahasiswa akan banyak mendapat informasi yang edukatif yang semakin baik atau meningkat.

Kata Kunci : Google Scholar, Informasi Edukatif.

ABSTRACT

Name : NURHASANAH HARAHAP

NIM : 0603153015

Fac/ Depart : FIS/ILMU KOMUNIKASI

Lecturer : I. Dr. Nursapia Harahap, MA

II. Dr. Abdul Rasyid , MA

Title Of Scription: *The Use of Google Scholar In Accessing Educational Information Among Students of the UINSU Information System.*

In the current technological development, writing a scientific work, thesis has been done by many students. however, finding a legitimate source of reference and knowing whether the writing contained elements of plagiarism or not still encountered many obstacles. so far sometimes there are still many students who are looking for references from unreliable sources, even though it can be a very fatal thing for writing journal reports, scientific papers. the information accessed is quite diverse, because google supports making citation. educative information accessed by many students such as journals and articles. the internet is an almost unlimited source of information. the amount of information published on the internet is not necessarily valid. This research aims to: (1) Explain the benefits of Google Scholar for students. (2) Explain information that can be accessed by Information Systems students. (3) Explain how students access Google Sholar. (4) Explain the intensity of students opening Google Scholar. The results showed that there was a progress utilization in accessing Google Scholar to access educational information among students of information systems, meaning that the more optimal use of Google Scholar, the more students will get educative information that is getting better or increasing.

Keyword: Google Scholar, Educational Information.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian dengan judul “Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif Di kalangan Mahasiswa UINSU”

Penyusunan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Ilmu Sosial UINSU. Prodi Ilmu Komunikasi. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Syahrin Harahap dan Ibunda Nurmaasy Lubis yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan Terimakasih doa dari kakak Nevy Darnita Harahap, adik saya Ilham Khalik Harahap yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di UIN Sumatera Utara. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
2. Bapak Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.A, selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta stafnya.

3. Bapak Prof. Ahmad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Dr. Hasan Sazali, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Nursapia Harahap, MA selaku Dosen Pembimbing I
6. Dr. Abdul Rasyid, MA selaku Dosen Pembimbing II
7. Dr. Anang Anas Azhar, MA selaku penguji I
8. Indira Fatra Deni P, MA selaku penguji II
9. Sahabat-sahabat terbaik, Novita Sari Harahap, Sri Hartati, Nur Arfah Matondang, Izzati Nirwana Hasibuan, yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat- sahabat tercinta di Jurnalistik, Ismayanti Afrina Putri dan Shinta Dwi Aisyah serta teman – teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu – persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan atas apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang

dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah.

Medan, Oktober 2019

Peneliti

Nurhasanah Harahap
NIM. 0603153015

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

PENGESAHAN.....ii

MOTTO.....iii

PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI.....iv

ABSTRAK.....v

KATA PENGANTARvi

DAFTAR ISIix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Batasan Istilah..... 10

F. Kajian Terdahulu 11

G. Sistematika Penulisan..... 13

BAB II KAJIAN TEORI 14

A. Google Scholar 14

1. Sejarah Singkat Google Scholar..... 15

2. Sepuluh Prinsip oleh Google 18

B. Landasan Teori 20

1. Teori Informasi Edukatif..... 20

2. Teori Media Siber..... 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32

A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 32

B. Tahap- tahap Penelitian 32

C. Teknik Pengumpulan Data 33

D. Teknik Analisis Data 35

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Observasi.....	40
C. Manfaat Google Scholar bagi Mahasiswa	41
D. Informasi Edukatif Google Scholar	44
E. Cara Mahasiswa Mengakses Google Scholar	53
F. Intensitas Mahasiswa membuka Google Scholar	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
 Daftar Pustaka	 72
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai sesuatu kebutuhan yang urgen karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah. Usaha pemahaman tentang belajar ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. (Belajar dan Pembelajaran, 2016) p.18) Salah satu keresahan mahasiswa adalah mendapatkan rujukan informasi yang tepat dan terpercaya, maka dari itu dikenalkanlah *Google scholar* untuk mempermudah

mengutip ataupun mendapatkan referensi yang valid terkait penelitiannya baik dari jurnal atau skripsi yang tertera di situs tersebut.

Pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Komponen tersebut antara lain adalah tujuan, bahan pelajaran, metode, alat dan sumber belajar. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dipengaruhi oleh sumber dan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung terciptanya kondisi belajar peserta didik yang menarik dan menyenangkan. Dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah dibutuhkan kemampuan berbahasa dan tata tulis yang baik serta pemahaman yang matang terhadap pengetahuan sesuai topik karya ilmiah tersebut. Adapun tambahan informasi dan fakta-fakta yang mendukung isi argument dalam karya tulis sangat dibutuhkan sebagai salah satu sisi kekuatan suatu argument. *Google Scholar* merupakan salah satu layanan dalam *Google* yang sangat bermanfaat dalam membuat karya tulis ilmiah karena menyediakan *literature* ilmiah dari berbagai disiplin ilmu baik yang berupa buku, abstrak, maupun artikel. *Literature* ilmiah sifatnya lebih dapat dipertanggungjawabkan jika digunakan sebagai referensi penulisan karya tulis ilmiah.

Orang belajar banyak caranya ada yang dengan melihat banyak referensi dengan perkembangan teknologi hari ini, mahasiswa membaca buku tidak hanya sekedar di perpustakaan tapi mereka sekarang sudah sistem *online* termasuk di dalamnya adalah *Google Scholar*, *repository*, *journal*. Dalam penelitian ini bagaimana informasi edukatif di *Google Scholar* baik untuk proses pembelajaran dan untuk penulisan tugas akhir. Hal ini menarik untuk diteliti karena *Google*

Scholar lagi trend, dosen juga diwajibkan harus masuk *Google Scholar* karena adanya sistem *online*.

Kepentingan penelitian ini adalah tuntutan KKNI sekarang atau tuntutan pendidikan nasional berbasis KKNI bahwa semua mahasiswa harus mengakses dari jurnal, untuk melihat bagaimana percepatan akreditasi karena dengan banyaknya mahasiswa mengambil dari *Google Scholar* akan mempercepat akreditasi juga, tuntutan KKNI dalam percepatan akreditasi prodi di setiap perguruan tinggi, diuntut bagi mahasiswa untuk mengambil atau mengutip tulisan dari hasil karya dosen, karena *Google Scholar* banyak dari hasil karya dosen dan informasi juga berupa buku.

Dalam undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”, kemudian di dalam penjelasannya ditegaskan bahwa pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak di dukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Namun permasalahan yang sering terjadi pada beberapa kampus adalah keterbatasan sumber belajar. Permasalahan dalam mencari sumber referensi yang sah dan mengetahui apakah tulisan tersebut mengandung unsur *plagiarism* atau tidak masih mengalami banyak kendala pada mahasiswa perguruan tinggi. Jika mahasiswa tidak mencantumkan sumber referensi maka hasil karya mahasiswa tersebut akan menjadi plagiarisme dan akan terkena undang-undang yang mengatur tentang plagiarisme. Karena pencarian sumber referensi dan *citation* (catatan kaki) oleh mahasiswa masih kurang efektif, maka mahasiswa yang sedang membuat suatu

karya ilmiah berupa laporan tugas akhir atau skripsi disarankan menggunakan *Google Scholar* dan *citation*.(khanna Tiara, 2016, p. 96)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Kemudian untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, atau professional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

DPR RI dan Presiden Republik Indonesia memutuskan, menetapkan undang-undang tentang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Ilmu pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan kemasyarakatan tertentu. Teknologi adalah penerapan dan pemanfaatan berbagai cabang ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia. Humaniora adalah disiplin akademik yang mengkaji nilai intrinsik kemanusiaan. Perguruan tinggi adalah satu pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban

perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya sumber belajar sangatlah banyak, tapi masih banyak yang belum serius diusahakan pengadaannya, dan juga masih belum di manfaatkan seacara baik oleh mahasiswa. Akan tetapi perkembangan sumber belajar dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang semakin mempermudah dalam pengadaannya. Ini semua dikarenakan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi pada dewasa ini banyak membawa dampak positif salah satunya muncul sebagai sumber belajar modern yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa seperti *Google Scholar*. Bagi kalangan akademis kemunculan *Google Scholar* ini sangat dimanfaatkan mahasiswa untuk mencari berbagai referensi terutama untuk penyusunan skripsi, karena *Google Scholar* banyak menyediakan jurnal-jurnal penelitian atau karya –karya ilmiah, artikel, tesis sehingga dapat mempermudah untuk mencari sumber belajar bagi mahasiswa. Kegiatan mahasiswa dalam mengakses *Google Scholar* ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan apabila digunakan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung ataupun sedang belajar dirumah. Khususnya Mahasiswa yang sedang menempuh pengerjaan Skripsi sebagai tugas akhir Strata 1. Untuk menyelesaikan tugas akhir tersebut harus mengambil rujukan dan sumbernya harus dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan dan banyak lagi karya ilmiah, jurnal penelitian yang ada di *Google Scholar*. Dan kemudian *Google Scholar* ini sangat mudah diakses dan di manfaatkan untuk bahan rujukan yang sesuai dengan perkembangan saat ini. Menariknya makin banyak sumber belajar kemampuan mahasiswa akan semakin tinggi.

Dengan adanya *Google Scholar* mahasiswa bisa mengutip berbagai jurnal, karya ilmiah, tesis orang lain sehingga mahasiswa dalam mencari informasi pembelajaran sumbernya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, karena banyak permasalahannya pada zaman sekarang adalah tidak semua informasi yang tersedia di internet berasal dari sumber yang “benar”. Maka dari itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilah informasi yang dibutuhkan dengan sebaik-baiknya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kebenaran ilmiah tersebut mahasiswa dapat memahami pengetahuan yang dibutuhkan berdasarkan informasi yang diterimanya. Sehingga kedepannya mampu meningkatkan hasil belajarnya, sebab salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar adalah diri sendiri sebagai pendorong. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan mahasiswa, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mahasiswa dituntut memiliki sikap mandiri. Kemandirian akan membuat seseorang mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak lain, menggunakan keseluruhan sumber belajar baik sumber belajar cetak yang ada di perpustakaan ataupun sumber belajar non cetak seperti jurnal-jurnal, artikel-artikel dan sebagainya yang ada di *Google Scholar*.

Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam mencari informasi pembelajaran yang penuh tanggung jawab sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Walaupun standar antara satu komunitas akademis dengan komunitas akademis yang lain berbeda-beda, kelompok akademisi mengikuti pola penelitian dan pengembangan teori yang cukup dapat diperkirakan. Pertama, seorang akademisi atau sebuah kelompok akademisi ingin mengetahui sebuah topik. Kadang-kadang, topik tersebut berhubungan dengan sesuatu yang bersifat pribadi dalam kehidupan akademisi itu sendiri. Kadang-kadang, topik tersebut merupakan sebuah perluasan dari apa yang telah dibaca oleh seseorang dalam sebuah karya tulis. Oleh sebab itu, sementara proses penyusunan teori dimulai dengan keingintahuan akan sebuah topik, hal ini tidak berakhir disana. Hasil-hasil

pembacaan, pengamatan, dan pemikiran dari penelitian akademis harus dibagi dengan yang lain. Pada tingkat yang paling informal, akademisi berbagi karya mereka dengan mahasiswa. (Littlejohn, 2013).

Kepentingan dalam penelitian ini, karya seorang akademisi harus dikeluarkan untuk ditinjau. Salah satu teori formal “pengujian” pertama yang digunakan seorang akademisi adalah karya konvensional. Peneliti menulis sebuah karya tulis dan mengajukannya kepada sebuah asosiasi profesional, sehingga karya tulis tersebut dapat dipresentasikan pada pertemuan regional atau nasional. Ada dua bentuk publikasi yang lebih dihargai dalam komunitas akademis. Pertama adalah artikel jurnal, dan yang kedua adalah sebuah monograf atau buku. Sebenarnya, ada ribuan jurnal akademis yang dipublikasikan di seluruh dunia, dan untuk setiap bidang, sebarangpun kecilnya, memiliki sedikitnya satu dan biasanya beberapa jurnal.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat *Google Scholar* bagi mahasiswa?
2. Apa informasi edukatif yang dapat diakses mahasiswa Sistem Informasi?
3. Bagaimana cara mahasiswa mengakses *Google Scholar*?
4. Bagaimana intensitas mahasiswa membuka *Google Scholar*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat *Google Scholar* bagi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui informasi edukatif apa saja yang diakses mahasiswa UINSU.
3. Untuk mengetahui cara mahasiswa mengakses *Google Scholar*.
4. Untuk mengetahui intensitas mahasiswa membuka *Google Scholar*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaatnya bagi keilmuan adalah memunculkan teori- teori baru.
- b. *Google Scholar* memuat informasi yang valid
- c. Menyediakan *Literature* ilmiah dari berbagai disiplin ilmu baik berupa jurnal penelitian, abstrak maupun artikel.
- d. Memanfaatkan layanan dalam google yang sangat bermanfaat dalam membuat karya ilmiah.
- e. Memberikan pemecahan masalah bagi mahasiswa yang ingin mencari rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai Pemanfaatan *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif di kalangan mahasiswa.
- b. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pemanfaatan *Google Scholar*.
- c. Bagi pembaca atau masyarakat, sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang Pemanfaatan *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif di kalangan mahasiswa dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk melihat pemanfaatan *Google Scholar*.
- d. Bagi dosen, kalau di kutip bermanfaat untuk menaikkan nilai para dosen, kalau mengutip salah satu *Google Scholar* dosen tulisannya di jurnal akan menambah nilai baginya.
- e. Menambah informasi atau masukan bagi perguruan tinggi dalam menentukan kebijakan serta memanfaatkan kemudahan mengakses *Google Scholar* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

E. Batasan Istilah

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Upaya mempertahankan sifat bermanfaat yang berkesinambungan. Dan jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan dan memakai suatu hal yang berguna yang dalam hal ini adalah menggunakan *Google Scholar* dalam mengakses informasi. Dari pemanfaatan *Google Scholar* maka Mahasiswa banyak mendapat pengetahuan pembelajaran.
2. *Google Scholar* adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Diluncurkan pada tahun 2004, indeks *Google Scholar* mencakup jurnal-jurnal online dari publikasi ilmiah. *Google Scholar* menyediakan cara mudah untuk mencari literature akademis secara luas. Dalam penelitian ini *Google Scholar* menjadi variabel terikat yang menjadi sumber rujukan bagi Mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, yang bisa di kutip berupa jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. *Google Scholar* bertujuan membantu dalam pengaksesan informasi pembelajaran menyusun jurnal seperti yang dilakukan peneliti dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel.
3. Informasi adalah keterangan, pemberitahuan, atau berita. Informasi sifatnya menambah pengetahuan atau wawasan seseorang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pemenuhan sumber yang valid. (Nasrullah, 2015, p. 19)
4. Edukatif adalah sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pembelajaran dan amanat disebut edukatif. (KBBI).

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat sebuah kegiatan penelitian dari segi sisi teoritik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Afnizar Tambunan, dengan judul Analisis Kebutuhan Jurnal Elektronik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam UINSU yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan jurnal elektronik (e-journal) oleh mahasiswa tersebut. metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam UIN-SU yang berjumlah 778 orang. Teknik penarikan sampel yaitu stratified random sampling, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 89 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, setelah data terkumpul kemudian diolah berdasarkan aspek yang ditentukan menggunakan tabel pengolahan data Ms. Excel 2010. Selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah jawaban responden, kemudian dilakukan perhitungan presentasi dan interpretasi dari jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Topik masalah (subject), pada umumnya (82%) responden membutuhkan topic masalah (subject) tertentu pada e-journal, kebutuhan topic masalah (subject) pada responden Tahun angkatan 2015 yaitu psikologi pendidikan 36%, selanjutnya pendidikan karakter 32%, media pembelajaran 29%, pendidikan luar sekolah 29%, psikologi agama 35%. Pemanfaatan e-journal sebagian besar (56%) untuk keperluan penelitian, hampir setengah (98%) untuk keperluan tugas kuliah, dan hampir setengah (30%) untuk informasi pribadi. 3. Kualitas (Quality) pada umumnya (87%) sebelum penggunaan e-journal responden memastikan bahwa e-journal yang digunakan adalah terbitan yang berkualitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu, pada penelitian di atas terdapat pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini kualitatif namun dengan objek yang hampir sama. Membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian yang terdahulu adalah pada proses mahasiswa mengutip google Scholar kemudian apa saja yang dikutip oleh mahasiswa, seberapa banyak mahasiswa yang membuka *Google Scholar*, dan sejauh mana pemanfaatan *Google Scholar* bagi mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis serta penggunaan metode penelitian yang berbeda pula.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurhayati, dengan judul study Eksplorasi Pemanfaatan *E-learning* sebagai pembelajaran mahasiswa FISE UNY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mahasiswa FISE tentang E-Learning (2) pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran mahasiswa FISE UNY angkatan 2008 (3) Hambatan dalam pemanfaatan *E-Learning* (4) solusi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yang bersifat *expost facto*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokusnya mahasiswa. Media pembelajaran dan sumber belajar mempunyai kesamaan yaitu berfungsi untuk memberikan informasi untuk mempermudah kegiatan belajar mahasiswa. Pada dasarnya *E-learning* merupakan bagian dari Teknologi Informasi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan peneliti dengan sistematika sebagai berikut yakni pada bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II membahas kajian teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Sedangkan bab III. Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah lokasi dan waktu penelitian beserta tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Selanjutnya pada bab IV. Hasil dan pembahasan. 1. Manfaat Google Scholar bagi mahasiswa, 2. Informasi yang dapat diakses mahasiswa sistem informasi, 3. Cara mahasiswa mengakses Google Scholar, 4. Intensitas mahasiswa membuka Google Scholar.

Pada bab V. Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Google Scholar

1. Sejarah Singkat Google Scholar

Google Scholar atau Google Cendekia adalah layanan pencarian *literature* yang dirilis pada tahun 2004. Lawrence Edward “Larry” Page (lahir di Lansing, Michigan, 26 Maret 1973; umur 46 tahun) adalah salah satu pendiri dari mesin pencari Internet Google bersama Sergey Brin. Sejak 4 April 2011, ia menjabat sebagai Chief Executive Officer/ CEO di Google inc. menggantikan Eric Schmidt. *Google Scholar* memberikan bermacam referensi seperti buku, abstrak, prosiding seminar, jurnal ilmiah dan sebagainya. Gunakan mesin pencari pada *scholar.google.com* untuk mencari referensi yang dimaksud. Hasil paling relevan akan muncul di urutan (halaman) pertama. Apabila referensi yang dicari terdapat lampiran file pdf, kamu dapat mengunduh dengan cara klik link (PDF). Meski kamu bisa mendapatkan referensi dengan gratis, namun salah satu kelemahan *Google Scholar* adalah bisa menampilkan jurnal yang masuk dalam kategori predator versi beall. Jadi, bagi yang memilih menggunakan daftar dari Beall sebagai pedoman, hendaknya melakukan cek ulang kembali referensi yang diperoleh dari *Google Scholar*. (Hidajat, 2017, pp. 75-76)

Selain dapat digunakan untuk mencari referensi, *Google Scholar* juga bisa melacak kutipan artikel milik kamu. Kamu dapat melihat siapa saja yang mengutip artikel, grafik kutipan dari waktu ke waktu dan metrik kutipan. Dengan membuat profil di *Google Scholar*, maka ketika orang mencari nama kamu di *Google Scholar*, profil kamu akan muncul lengkap dengan publikasi yang sudah

dilakukan. Jumlah publikasi yang sudah dikutip dan nilai h-index serta i10 index. Profil di *Google Scholar* tidak hanya dapat digunakan untuk melihat profil kinerja.

Seseorang, namun juga dapat pula digunakan untuk mengukur kinerja sekelompok peneliti atau sebuah jurnal. h-index dikenalkan oleh fisikawan bernama Jorge Edoardo Hirsch pada tahun 1985 sehingga dikenal dengan Hirsch Index atau Hirsch number. Seseorang dikatakan memiliki indeks- h jika ia memiliki artikel sebanyak h dengan jumlah kutipan untuk setiap artikel tersebut minimal sama dengan h. sebagai contoh, h-index bernilai 5 artinya terdapat 5 artikel yang dikutip oleh sedikitnya 5 artikel lain.

Bekerjasama dengan penerbit dan perpustakaan, *Google* mengindeks berbagai jenis karya-karya akademis, mulai dari abstrak, laporan teknis, tesis, sampai buku-buku dari berbagai bidang. Itu berarti kita bisa memanfaatkan *Google* untuk mencari karya-karya akademis yang kita butuhkan untuk keperluan riset, dan *Google* telah menyiapkan alat untuk mencarinya, yaitu *Google Scholar* yang terletak di <http://scholar.google.com>, yang menarik, *Google Scholar* juga secara otomatis menganalisis dan mengurai kutipan-kutipan dan menyajikannya sebagai hasil yang terpisah. Karena itu pula *Google* bisa menyodorkan data tentang berapa banyak karya akademis itu dikutip dalam karya-karya lain. analisa dan ekstraksi ini pun tetap dilakukan bahkan pada dokumen yang tidak tersedia secara online. Itu sebabnya tidak jarang kita menemukan item kutipan tanpa link, yang tidak bisa kita akses sumber aslinya. (Sopyan, 2005, p. 78)

Google mempunyai banyak sekali daftar kegiatan perusahaan, sukarelawan, dan program social yang disusun agar dunia dapat menjadi tempat yang lebih baik. Beberapa proyek bermanfaat itu ada dalam mesin pencari *Google* dan sebagian lainnya diluar mesin pencari. Misalnya, berdasarkan jumlah pencarian untuk informasi mengenai flu dan obat-obatan

untuk demam. *Google* membantu mengidentifikasi bagian dunia yang sedang mengalami wabah flu. *Google Maps* berusaha membantu orang menelusuri jalannya di beberapa kota besar dengan berjalan kaki, naik sepeda, atau melalui cara-cara lain yang sedapat mungkin ramah lingkungan.

Google mempunyai banyak kegiatan yang khusus ditujukan bagi pendidikan yang lebih baik, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Berikut beberapa kegiatannya:

- *The Summer of Code* adalah kegiatan yang berlangsung selama tiga bulan, senilai 2 juta dolar, untuk siswa yang belajar ilmu computer. *Google* menawarkan tunjangan kepada para mahasiswa- pengembang untuk menulis kode program bagi berbagai proyek terbuka (*open source*). Tahun 2008, perusahaan itu menjalin kerja sama dengan 174 proyek terbuka, pengembang software gratis, dan kelompok-kelompok lain yang berkaitan dengan teknologi untuk mengidentifikasi dan mendanai proyek. Hampir 7.100 proposal diterima dan terpilih 1.125 diantaranya. Sepertinya, *Google* menggunakan kegiatan-kegiatan itu untuk mencari calon karyawan yang menjanjikan, namun tujuannya bukanlah untuk merekrut, melainkan untuk mengembangkan susunan baru dalam pengkodean proyek terbuka.
- Pada bulan Oktober 2006, bersama-sama dengan *LirCam* dan *Institute for Lifelong Learning* dari UNESCO, *Google* membuka *Literacy Project* yang menawarkan sarana bagi guru, kelompok baca-tulis, dan siapa saja yang tertarik meningkatkan dan mendorong kegiatan membaca.
- *Google* memberi Beasiswa Anita Borg kepada para wanita dengan kemampuan menonjol untuk mempelajari ilmu computer di Amerika, Kanada, Australia, dan Eropa.

- Anak-anak mengunjungi Google secara teratur untuk turut aktif dalam pelatihan dan mengetahui karier-karier yang menarik dalam bidang teknologi.
- Google adalah salah satu sponsor *Sally Ride Science Festival* yang diselenggarakan setahun sekali, dimana ratusan anak perempuan kelas 5 hingga kelas 8 bersama orangtua mereka menghabiskan waktu selama sehari di *Google*. Mereka menghadiri kegiatan pelatihan, turut serta dalam kegiatan ilmiah, dan banyak mempelajari karier dalam bidang teknologi. Mereka juga mendapatkan makan siang lezat.
- Memperkenalkan Bidang Teknik kepada anak perempuan adalah suatu acara yang berlangsung seminggu dan diadakan setiap tahun sebagai bagian dari Minggu Nasional Perteknikan Amerika para Karyawan di beberapa kantor *Google* mengajak anak perempuan mereka ketempat kerja pada hari itu. *Google* juga menghubungi sekolah-sekolah dan organisasi lain agar anak-anak perempuan lainnya turut berperan serta pada hari itu. (Lowe, 2009, pp. 152-154).

2. Sepuluh Prinsip oleh Google

Ketika sebuah perusahaan tumbuh teramat pesat, seperti *Google*, maka akan terasa bahwa manfaatnya mempunyai prinsip-prinsip sederhana, tetapi bisa menjadi panduan utama agar setiap orang tetap bergerak menuju arah yang sama. Para Karyawan menemukan ada 10 prinsip yang dipasang di situs *Google* (dibawah Informasi Perusahaan) yang membantu mereka membuat keputusan dan menghasilkan produk yang benar-benar *Googly*.

a. Fokus pada pengguna dan semua akun mengikuti

Perusahaan berusaha mengedepankan pengguna daripada pemilik saham ketika membuat keputusan perusahaan. Selain itu, Google membuat janji-janji berikut:

- Tampilan antarmuka situs akan jelas dan sederhana.
 - Laman akan diunggah secara otomatis.
 - Penempatan atau pemeringkatan dalam daftar hasil pencarian tidak pernah dijual kepada siapapun.
 - Iklan harus sesuai dengan pencarian dan tidak mengalihkan perhatian.
- b. Cara terbaik adalah melakukan satu hal dengan benar-benar baik. “*Google* melakukan pencarian.” Demikian yang biasa diungkapkan perusahaan ini. Ketika *Google* tumbuh dan meluncurkan produk-produk barunya, perusahaan tersebut meluas lebih jauh dan makin jauh dari ungkapan ini. Meski demikian, perusahaan menyatakan bahwa produk-produk, seperti Gmail, *Google Dekstop*, dan *Google Maps* hanya bagian dari upaya Google untuk meningkatkan kemampuan pencarian.
- c. Cepat lebih baik daripada lambat. “*Google* percaya pada kepuasan langsung. “katanya, seraya menambahkan bahwa “*Google* mungkin satu-satunya perusahaan didunia yang menyatakan bahwa tujuannya adalah agar para pengguna meninggalkan situsnya secepat mungkin.”
- d. Demokrasi dapat terjadi di sebuah situs. “*Google* berhasil karena bersandar pada jutaan situs tunggal yang terpasang untuk menentukan situs mana yang isinya berharga.” Demikian dijelaskan oleh *Google* dalam situsnya. Hal ini juga disebut sebagai “kearifan orang banyak”.
- e. Anda tidak perlu berada dimeja kerja jika membutuhkan jawaban. Inilah sebabnya mengapa *Google* mengembangkan diri ke teknologi agar teknik pencarian dapat tersedia di PDA, telepon seluler, dan didalam mobil.
- f. Anda dapat menghasilkan uang tanpa berbuat jahat. Ini adalah prinsip *Google* yang paling sulit dan kontroversial. Untuk menggali prinsip ini, silahkan menuju ke subbab “Jangan Berbuat Jahat”, pada bab “Visi”.

- g. Selalu ada lebih banyak informasi diluar sana. Dibandingkan mesin pencari lainnya, *Google* memiliki lebih banyak laman, dan *Google* terus menambahkan lebih banyak bahan yang dapat dicari. Hal ini tidak hanya diharapkan, tetapi juga diperlukan sebagai perluasan *world wide web*.
- h. Kebutuhan akan informasi melintasi semua batas. Lebih dari setengah hasil pencarian *Google* dikirimkan ke pengguna di luar Amerika. Hasil pencariannya tersedia dalam kira-kira 118 bahasa dan jasa penerjemahan *Google* terus ditingkatkan.
- i. Anda dapat bersikap serius tanpa harus mengenakan jas. Tidak ada yang dapat membuktikan hal tersebut lebih baik dari yang diperlihatkan Sergey dan Larry. Sering kali mereka tampak memakai Levi's dan *T-shirt*, kadang-kadang memakai sandal Croc. Bahkan kepala kantor mereka di Paris, yang bekerja dari tempat yang berada dikawasan elit didekat gedung opera, mengenakan celana Levi's saat datang ke tempat kerja. Baru-baru ini, para pekerja pria di Google dikenal suka mengenakan jaket olahraga yang menutupi kaus oblong mereka.
- j. Menjadi hebat tidak cukup. *Google* mengatakan kepada para karyawannya, "selalu berikan lebih dari yang diharapkan." *Google* tidak mau berakhir sebagai yang terbaik, tetapi bermula sebagai yang terbaik. (Lowe, 2009, pp. 222-224).

B. Landasan Teori

1. Teori informasi Edukatif

Penjelasan dan definisi berikut mencoba menyingkap uraian- uraian yang telah diuraikan sebelumnya, Filsafat informasi merupakan daerah filosofis yang meliputi: a) penelitian kritis tentang konsep sifat dan dasar prinsip-prinsip informasi, termasuk kedinamikaannya, pemanfaatannya dan cabang-cabang ilmunya, serta b) perluasan dan pemanfaatan informasi secara teoritis dan perhitungan-perhitungan metodologi terhadap masalah-masalah filosofis.

Secara umum definisi pertama menyangkut Filsafat Informasi sebagai sebuah daerah baru. (Hasugian, 2009, pp. 13-20) .

Filsafat informasi menawarkan sebuah penafsiran yang tegas, jelas dan tepat tentang pertanyaan ‘Apakah X?’, yaitu apakah dasar dari informasi? Ini adalah tanda yang paling jelas dari sebuah daerah baru. Tentu saja, seperti pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut daerah yang lain, tanda tersebut hanya berguna untuk membatasi ruang lingkup sebuah penelitian, bukan untuk menggambarkan masalah-masalah secara mendetail, Filsafat Informasi menyediakan penelitian-penelitian kritis yang tidak membingungkan dengan teori kuantitatif dari data komunikasi (teori informasi). Secara keseluruhan, pekerjaannya bukan untuk mengembangkan teori informasi yang telah dikumpulkan, tapi lebih kepada sekumpulan teori-teori yang terintegrasi yang menganalisis, mengevaluasi dan menjelaskan beragam prinsip-prinsip dan konsep-konsep informasi, kedinamikaan dan pemanfaatannya, dengan perhatian khusus pada persoalan-persoalan yang timbul dari perbedaan-perbedaan konteks penerapannya serta hubungannya dengan konsep-konsep inti dalam ilmu filsafat, seperti keadaan, pengetahuan, kebenaran, kehidupan ataupun pengertian. Berikut ayat Al-quran yang berkaitan dengan Informasi:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ (٥٢)

Artinya : “Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-qur’an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat orang-orang yang beriman” (Q.s Al-araf;52). (Berdasarkan QS. Al A’raaf: 52 seperti yang sudah disebutkan di atas, Alqur’an sudah seharusnya

diposisikan sebagai sumber informasi, sumber data-data serta sebagai ilmu pengetahuan tentang kehidupan alam semesta dengan segala kehidupan yang ada di dalamnya. Dengan demikian kita menjadikan Alqur'an bukan semata-mata sebagai postulat teologis tetapi sekaligus juga memposisikannya sebagai sumber teori. Elaborasi yang dilakukan terhadap konstruk-konstruk teoritis Alqur'an yang demikian tadi pada akhirnya akan menghasilkan perumusan-perumusan teoritis yang dapat dipakai untuk membangun perspektif Alqur'an di dalam memahami realita kehidupan. Dari QS. Al A'raaf: 52, seperti yang telah disebutkan di atas, kalimat yang menyatakan Kami jelaskan atas dasar-dasar ilmu pengetahuan dari Kami sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dapat diinterpretasikan bahwa cara penyusunan Alqur'an sudah sesuai dengan dasar-dasar penyusunan karya ilmiah masa kini. Pola penyusunannya tersebut merupakan petunjuk untuk menggali keilmuan atau rahmat yang berguna di dalam kehidupan kita sehari-hari. Sedangkan kata-kata ilmu pengetahuan dari Kami mengisyaratkan adanya perbedaan yang menyangkut masalah kelengkapan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan masa kini yang dikembangkan oleh orang-orang Barat. Dan berikut adalah ayat yang menjelaskan kepada mereka yang enggan mengikuti pada apa yg telah di turunkan Allah Swt):

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ

آبَاءَنَا[ۖ] أُولَئِكَ كَانُوا فِي سَبِيلٍ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab: “(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti

apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”. “(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?”(Q.s Al-baqarah 2;170). setiap sistem pada dasarnya bersifat terbuka, dia bersifat responsif terhadap adanya stimulasi yang disebabkan karena adanya interaksi dengan lingkungan. Karena berasal dari penjelasan Tuhan, maka ayat-ayat kaualiah maupun susunannya bersifat konstan, tidak berubah-ubah atau dengan kata lain sudah dibakukan. Pada pihak lain, ayat-ayat kauiniah bersifat dinamis, berubah-ubah terus sesuai dengan kebutuhan hidup manusianya, namun selalu cenderung kembali ke kodratnya dia yang secara total tunduk dan patuh terhadap hukum alam (sunatullah). Adanya kondisi yang demikian ini, maka kajian terhadap Al qur'an seharusnya juga bersifat dinamis sehingga tetap bersifat responsible terhadap realitas yang dinamis tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Tuhan sendiri melalui beberapa ayatnya menganjurkan bahwa hendaknya manusia tidak bersikap menutup diri terhadap dinamika yang terjadi di realitas. Penelitian-penelitian yang dilakukan pada masa terakhir ini belum menunjukkan kesepakatan umum tentang defenisi tunggal informasi. Kenyataan ini hampir tidak mengejutkan sama sekali. Informasi sebuah konsep kuat yang dapat diasosiasikan dengan beberapa penjelasan, bergantung kepada kumpulan persyaratan-persyaratan dan kebutuhan-kebutuhan akan sebuah teori.

Claude Shannon (1993), misalnya, berpendapat bahwa kata informasi telah diartikan secara berbeda oleh banyak penulis dalam bidang teori umum informasi. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya sejumlah perbedaan-

perbedaan ini ternyata cukup berguna dalam aplikasi-aplikasi tertentu yang pantas untuk mendapatkan penelitian lebih jauh dan pengakuan permanen. Sangat susah mengharapkan sebuah konsep tunggal tentang informasi yang akan memberi keterangan yang memuaskan untuk sejumlah aplikasi-aplikasi yang mungkin dalam bidang umum ini. Konsep-konsep polisemantik seperti informasi dapat dengan subur diteliti hanya dalam hubungannya dengan konteks penggunaannya yang telah dispesifikasi dengan baik. Definisi kedinamikaan informasi merujuk pada tiga hal, yaitu (a) Aturan dasar (konsitusi) dan pemodelan lingkungan-lingkungan informasi, termasuk susunan sifat-sifat yang teratur, bentuk-bentuk interaksi, pengembangan-pengembangan internal (b) Lingkaran siklus kehidupan informasi yakni rangkaian bentuk yang berbeda serta aktivitas fungsional yang dilalui oleh arus informasi dan keberadaan awalnya hingga ke pengguna akhirnya serta kemungkinan hilangnya bagian-bagian informasi tersebut, dan (c) perhitungan, pada kedua pengertian pemrosesan secara algoritma ala mesin berjalan dan pengertian yang lebih luas tentang pemrosesan informasi.

Pemrosesan informasi memperkenalkan sebuah spesifikasi yang sangat penting. Meski merupakan sebuah konsep yang sangat tua, informasi pada akhirnya memiliki sifat dasar dari sebuah fenomena dasar berkat ilmu pengetahuan dan teknologi, perhitungan dan teknologi informasi dan komunikasi. Dari itu, ilmu perhitungan telah menarik banyak perhatian filosofis pada tahun-tahun terakhir ini. Meski demikian, Filsafat Informasi menghormati informasi lebih dari perhitungan sebagai topik yang sangat penting dalam daerah yang baru, karena berdasarkan analisis dalam Filsafat

Informasi, perhitungan merupakan contoh dari informasi. Filsafat Informasi menganggap perhitungan hanya sebagai salah satu dari sekian banyak proses, dimana informasi dapat termasuk didalamnya. Jadi, bidang atau daerah tersebut seharusnya ditafsirkan sebagai sebuah filsafat informasi daripada hanya sekedar perhitungan, dalam artian yang sama dimana epistemology adalah filsafat ilmu pengetahuan, bukan hanya sekedar persepsi. Dalam perspektif lingkungan, Filsafat informasi memberi petunjuk tentang mengatur apa yang dianggap sebagai informasi, dan bagaimana informasi seharusnya diciptakan, diproses, dikelola dan digunakan. Namun demikian, bias fenomenologis Filsafat Informasi:

- Untuk menganalisis kesimpulan dan proses-proses perhitungan (filsafat perhitungan, filsafat ilmu komputer, logika arus informasi, logika situasi).
- Untuk menjelaskan prinsip-prinsip kehidupan dan perwakilan (filsafat kepalsuan hidup, sibernetika dan filsafat otomasi, keputusan dan teori permainan).
- Untuk merencanakan pendekatan-pendekatan baru untuk pemodelan sistem secara fisik maupun konseptis (ontology formal, teori system informasi; filsafat kenyataan)
- Untuk merumuskan metodologi pengetahuan ilmiah (model dasar filsafat ilmu pengetahuan, metodologi perhitungan dalam filsafat ilmu pengetahuan).
- Untuk menyelidiki masalah-masalah etika (etika computer dan informasi, etika tiruan), kepentingan-kepentingan estetika (teori multimedia/hypermedia digital; teori hiperteks dan kritik sastra) serta fenomena psikologis, antropologis dan social yang mencirikan masyarakat informasi dan kelakuan manusia dalam lingkungan-lingkungan digital (saiber-filsafat).

Sebagai suatu bidang baru, Filsafat Informasi menyediakan kerangka kerja teoritis yang terkumpul dan terpadu yang memungkinkan pengkhususan lebih lanjut. Filsafat Informasi memiliki satu terminology dari kosakata-kosakata yang memiliki konsepsi terkuat yang pernah ditemukan dalam ilmu filsafat, karena dapat mengandalkan konsep-konsep informatif sewaktu-waktu dan sebuah pemahaman lengkap tentang beberapa rangkaian kejadian yang sebelumnya tidak tersedia melalui sebuah penjelasan dari apa yang dilihat. Dalam ilmu filsafat, beberapa persoalan sebenarnya dapat diutarakan dengan cara yang lain dalam istilah-istilah informatif (bersifat menjelaskan) yaitu pendekatan antar informatif.

Kekuatan ini merupakan kelebihan yang besar bagi filsafat informasi dan hal ini dapat diartikan sebagai sebuah metodologi. Kekuatan tersebut menunjukkan bahwa kita menghadapi sebuah paradigma yang berpengaruh yang dapat digambarkan dalam ilmu filsafat informasi. Tapi hal ini juga dapat menjadi sebuah masalah, karena pendekatan antar-informatif dapat membawa sebuah dalih yang berbahaya yakni cara berpikir, karena segala sesuatu dapat digambarkan (lebih kurang secara metaporis) dalam istilah-istilah informatif, sehingga segala sesuatu memiliki seperangkat sifat dasar informatif. Dalih tersebut sebenarnya jelas apabila seseorang menyadari perbedaan antara pemodelan rantai produksi informasi yang menghubungkan antara pengarang, penerbit dan pustakawan yang disebut sebagai proses informasi. Akan tetapi, proses pencernaan informasi (pemahaman akan nilai) bukanlah proses informasi.

2. Teori Media Siber

Banyak penyebutan yang bisa disematkan untuk media siber (*cyber media*) dalam literature akademis, misalnya media online, digital media, media virtual, e-media, network media, media baru, dan media web. Penyebutan ini merujuk pada karakteristik maupun hal teknis seperti teknologi itu sendiri. Namun pada intinya beragam penyebutan itu memiliki muara yang sama, yakni merujuk pada perangkat media baik itu perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Juga, penggunaan *term cybermedia* lebih sesuai karena: pertama, kata itu bisa dimasukkan dalam kelompok kajian *cyber* seperti *cyberculture* atau budaya siber yang sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa penyebutan media tidak sekadar merujuk pada teknologinya tetapi juga pada aspek social, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Kedua, kata *cyber* itu sendiri merupakan diskursus yang bisa ditelusuri dan mengandung makna yang cukup luas sebagaimana akan dijelaskan di dalam bab ini. (Dr. Rulli Nasrullah, 2014, pp. 22-40)

Kehadiran media siber dipandang sebagai bentuk cara berkomunikasi baru. Gillmor menyatakan, bahwa jika selama ini pada komunikasi terdiri dari *one-to-many* atau dari satu sumber untuk semua *audiences* atau *one to one* (seperti telepon dan surat), maka pola komunikasi yang ada di media siber bisa menjadi *many to many* dan *few to few*. Terkait dengan koneksi ke internet, kata “portal” dan “web” merupakan kata yang menjadi penting untuk memahami cara kerja dan sekaligus melibatkan bagaimana perkembangan teknologi jejaring global ini. Sebab dalam keseharian penggunaan kata ini sering kali disalah artikan, atau pengertiannya menjadi kabur karena adanya

kesan penyamaan bahwa yang disebut internet itu yaitu web atau bisa disebut sebagai portal, kata ini juga di bahasa Indonesia menggunakan tema yang sama. Menurut Thurlow et al, portal adalah pintu untuk memasuki ruang di siber atau bisa juga bermakna sebagai gerbang yang mengantarkan pengguna untuk berselancar lebih jauh. Portal dalam bahasa Indonesia juga diartikan sebagai gerbang atau terowongan yang mengarahkan seseorang ke suatu tempat. Penting untuk digarisbawahi bahwa portal bukanlah akhir, portal merupakan pengalaman pertama atau *“first-hand experience”* dari satu titik yang akan menuju titik-titik lainnya. Bahkan Miller, menjelaskan bahwa kata “portal” menjadi kata baru dalam mengakses media bahwa melalui portal-lah perjalanan di web itu dimulai, *“the idea of a portal site is that all your web journeys should start here.”* misalnya, ketika kita ingin berselancar di internet, kita membuka peramban (*browser*) seperti *Internet Explorer* atau *Mozilla Firefox* kemudian memasukkan alamat situs (*web site* atau juga dikenal dengan kata *homepages*). Atau, tidak perlu membuka peramban, siapa pun bisa terkoneksi dan melakukan percakapan (*chatting*) melalui perangkat seperti *Yahoo! Messenger* (YM). Peramban, alamat situs, atau perangkat inilah yang dikatakan sebagai portal.

Adapun kata “web” merupakan sistem dari server komputer yang terkoneksi melalui jaringan internet dan dengannya bisa dilakukan pertukaran data, dan secara formal terbentuk dari suatu bahasa pemrograman seperti HTML, (*Hyper Text Markup Language*). *Flash*, atau *Java*. Melalui perambanlah suatu bahasa pemrograman yang dibuat dalam bentuk sederhana (*plain text*) pada web diterjemahkan menjadi visual/grafis berwarna, halaman

web (*webpages*) yang telah terformat, juga memuat tautan (*link*) yang bila diklik akan mengarahkan pengguna untuk menuju web *addresses* yang lain yang ada di jaringan web. Alamat web atau web addresses bisa juga disebut sebagai weblinks dan bisa juga dengan kata yang banyak dikenal, yakni URL (*Uniform Resource Locators*). Oleh karena itu, sangatlah beda untuk menyatakan bahwa web itu internet. Web merupakan bagian kecil dari internet yang salah satu fungsinya sebagai tempat yang digunakan untuk proses transfer data atau melakukan komunikasi termediasi computer (*CMC* atau *Computer Mediated Communication*). Namun pada praktiknya keberadaan web pada saat ini lebih mendominasi internet itu sendiri. Hal ini dikarenakan hampir semua aplikasi untuk pertukaran data dan/atau komunikasi di internet menggunakan web.

Jenis jenis media siber: (1) Situs (*Web Situs*), Situs adalah halaman yang merupakan satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi, hingga berisi tautan dari halaman web lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam pengantar bab ini penggunaan situs sebagai salah satu jenis media siber sejatinya bisa menjelaskan beragam bentuk media siber. Namun untuk lebih memberikan pembedaan lebih tegas, maka yang dimaksud situs disinilah halaman situs dalam pengertian umum. Artinya, situs yang disesuaikan dengan jenis informasi yang akan disampaikan. Seperti www.kompas.com merupakan situs berita milik Kompas Gramedia Group.

(2) E-mail atau surat elektronik ini merupakan bentuk media siber yang paling populer setelah situs. Cara kerja surat elektronik ini sama seperti surat konvensional di mana selalu ada tujuan penerima dan isi surat. E-mail bisa

dikatakan sebagai “*hybrid medium*” untuk menandakan bahwa fasilitas ini menggabungkan unsur-unsur komunikasi, yakni berbicara dan menulis. Bahkan bentuk atau formalitas dalam menulis surat konvensional juga masih ditemukan di dalam surat elektronik, seperti keterangan siapa yang menulis atau sapaan/salam di akhir. (3) forum di internet (*Bulletin Boards*), fasilitas *Mail List* atau disebut juga dengan istilah “milis” merupakan salah satu jenis media siber yang digunakan untuk berkomunikasi. Milis berkerja pada komunitas yang memiliki kesukaaan atau minat yang sama atau berasal dari suatu tempat, misalnya Milis Mahasiswa KBM UGM. Setiap anggota dari komunitas ini, yang telah memiliki akun surat elektronik atau e-mail, tergabung dalam suatu grup. Setiap e-mail yang dikirim oleh anggota grup akan secara otomatis disebarkan kepada anggota grup yang lain. (4) Blog, istilah blog berasal dari kata *web-blog*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Berger pada 1997. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya, perkembangan selanjutnya blog banyak memuat jurnal (tulisan keseharian pribadi) si pemilik dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung. Defenisi yang tak jauh berbeda ditegaskan oleh Stuart Allan, yang menyatakan bahwa blog merupakan situs yang memuat jurnal pribadi sang pemiliknya: “*as diaries or journals written by indivisuals seeking to establish an online presence.*”

Dalam menggunakan fasilitas web, jenis media ini bisa dibagi menjadi dua: pertama, kategori *personal homepages*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net : kedua, dengan menggunakan

fasilitas penyedia halaman web-blog gratis, misalnya *Wordpress* (www.wordpress.com) atau *Blogspot* (www.blogspot.com). (5) *wiki*, *wiki* merupakan situs yang mengumpulkan artikel maupun berita sesuai dengan suatu kata kunci. Mirip dengan kamus, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam praktiknya penjelasan ini dikerjakan oleh para pengunjung. Artinya, ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini. Situs *wiki* hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, mengedit, menyunting, bahkan mengomentari tentang suatu tema yang dijelaskan. (5) Internet “*Broadcasting*, Internet tidak hanya menampilkan liputan berupa teks atau lampiran (*attach*) file video dan audio semata. Media internet telah tumbuh menjadi media yang mampu menyiarkan secara langsung siaran televisi. Internet merupakan salah satu contoh bagaimana media internet bisa digunakan sebagai medium Informasi, tentu saja hal ini berimplikasi kepada pengguna internet untuk memproduksi serta mendistribusikan informasi, dengan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan dengan membangun suatu stasiun radio. (6) *Peer to peer*, seperti halnya cara kerja SMS, *Peer to peer* (P2P) merupakan media untuk berkomunikasi antar pengguna internet, seperti untuk percakapan atau berbagi file. Fasilitas percakapan atau *Instant Messaging* seperti *Yahoo! Messenger*, *Google Talk*, dan *AOL*, memungkinkan warga untuk melakukan komunikasi, juga untuk mendistribusikan informasi. Selain itu, P2P juga bisa merupakan berbagi file seperti *DropBox* atau *Google Doc*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 1 UINSU yang beralamat di Jalan IAIN, Kota Medan, mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2019.

B. Tahap-tahap penelitian

Adapun informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sistem Informasi UINSU.

1. Tahap pra lapangan

Menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian, dan menyusun daftar pertanyaan.

2. Tahap kerja lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,

Cara untuk memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian yang kemudian mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam upaya untuk membaur subjek yang diteliti. Sehingga butuh proses beradaptasi dengan keadaan dan kebiasaan mereka (informan) yang pada akhirnya terjalin hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian.

Dalam pelaksanaannya selama proses penelitian, peneliti akan melakukan komunikasi intensif dan interaktif untuk menjalin hubungan emosional yang baik. Selain itu, untuk menggali secara mendalam dan mengetahui langsung bagaimana perubahan perilaku secara akademis subjek penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk ikut terlibat dan membaaur kepada para informan penelitian.

b. Pengumpulan data

Proses penggalan atau pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang dicatat dengan catatan lapangan dan direkam dengan smartphone. Catatan lapangan selama proses penggalan data berlangsung selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis. Disamping itu, peneliti menggali data dengan teknik observasi (pengamatan) yang akan diurai lebih lanjut. Selain wawancara dan observasi, peneliti melakukan pencarian data tambahan (pelengkap) dari sumber-sumber lain seperti buku-buku, majalah, dan internet sebagai data sekunder.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil penggalan, selanjutnya data diorganisir secara rapi. Dalam tahap ini, menggunakan langkah-langkah dengan mereduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi

dilaksanakan peneliti pada mahasiswa untuk mengetahui sebesar apa manfaat *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif. Observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan Metode Observasi Partisipasi dengan mengamati kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Maka dari itu dapat disimpulkan:

- a. Mengamati mahasiswa dalam mengakses *Google Scholar*.
- b. Mengamati mahasiswa dalam mengutip *Google Scholar*.
- c. Mengamati seberapa banyak waktu yang dihabiskan dalam membuka *Google Scholar*.
- d. Mengamati mahasiswa membuat kutipan dalam Jurnal maupun karya Ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*informan*). Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan Mahasiswa. Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan *Google Scholar*. (Muhidin, 2011, p. 89)

Daftar wawancara :

1. Sejauh mana kamu mengetahui *Google Scholar*?
2. Bagaimana kamu mengutip *Google Scholar*?

3. Informasi apa yang kamu kutip dari *Google Scholar*?
4. Untuk apa *Google Scholar* kamu gunakan?
5. Waktu yang kamu habiskan untuk membuka *Google Scholar*?
6. Berapa besar manfaat *Google Scholar* bagi kamu?
7. Apa saja yang didapat dari *Google Scholar*?
8. Apakah *Google Scholar* sangat membantu untuk menambah referensi kamu dalam membuat makalah atau karya ilmiah?
9. Sebagai mahasiswa Sistem Informasi. Apakah *Google Scholar* pernah untuk dijadikan bahan materi perkuliahan?
10. Dalam pembelajaran perlukah untuk mengambil rujukan dari *Google Scholar*?

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap:

1. Tahap Reduksi Data

- Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- Membuat catatan obyektif. Mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, factual atau obyektif –deskriptif.
- Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Memisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
- Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- Menyimpan data dengan pemberian label, format yang uniform dan normalisasi tertentu, menggunakan angka indeks dengan system terorganisasi baik.

- Pembuatan memo, teoritisasi idea atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- Analisis antar lokasi.
- Membuat ringkasan sementara antar lokasi. Ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

Dalam penelitian kualitatif dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan mengagendakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat, kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

a. Triangulasi kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.

b. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

c. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

Mengacu pendapat Patton (1987:329) dengan menggunakan strategi

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,

b. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan teknik ini yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

c. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

d. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan dan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data kategori analitis penafsiran, dan kesimpulan. (Moloeng, 2000, pp. 175-179).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Langkah pertama sebelum melaksanakan proses penelitian adalah mengidentifikasi masalah yang ada di kampus, untuk itu peneliti melakukan observasi ke kampus yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di UIN Sumatera Utara yang beralamat di Jalan IAIN No 1, Kelurahan Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235. Bangunan kampus UIN Sumatera Utara bersifat permanen, berlantai keramik, berdinding batu plester dan bercat, memiliki jendela dan ventilasi udara yang cukup, terdapat ruang kelas yang

banyak. Memiliki kamar mandi, sarana dan prasarana tersedia di kelas seperti papan tulis, penghapus, infocus, spidol, jam dinding, poster presiden, wakil presiden, dan poster pancasila.

B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengakses *Google Scholar* dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan *Google Scholar* telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi terhadap jawaban mahasiswa selama wawancara.

Tabel 1.1 Hasil Observasi

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka <i>Google Scholar</i> saat ada tugas kuliah.				✓
2.	Menghabiskan waktu berjam-jam untuk membuka <i>Google Scholar</i> .			✓	
3.	Mengutip sebanyak-banyaknya informasi edukatif dari <i>Google Scholar</i> .				✓
4.	Mengakses <i>Google Scholar</i> untuk bahan referensi dan rujukan dalam jurnal dan karya ilmiah.				✓
5.	Membantu mahasiswa dalam mencari rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan.				✓
6.	Kemampuan mahasiswa dalam				✓

membuat/mengutip <i>Google Scholar</i> .			
Jumlah		3	20
Total	23=383		

Keterangan:

1: Kurang, 2: Sedang, 3: Baik, 4: Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas mengakses *Google Scholar* cukup efektif, hal ini dapat diketahui dari alokasi waktu pada saat berlangsungnya kegiatan wawancara sesuai dengan yang direncanakan pada tahap perencanaan.

C. Manfaat Google Scholar bagi Mahasiswa Sistem Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil penelitian 25 dari 36 informan yang berhasil diwawancara mengatakan, manfaatnya sangat besar, untuk menambah referensi, karena dari *Google Scholar* bisa mendapatkan banyak referensi-referensi baru, bisa mendapatkan jurnal nasional bahkan internasional yang dimana jika jurnal internasional itu harus ditranslate dulu ke bahasa Indonesia agar bisa dikutip materinya, sangat bermanfaat seperti membuat tugas, referensi, karena dari situ diambil info dan sumbernya, pasti sangat membantu selain dari buku, *Google Scholar* itu berisi materi-materi yang tentunya diambil dengan didownload dulu, *Google Scholar* sangat membantu untuk menambah informasi, *Google Scholar* membantu sekali untuk menambah referensi dalam membuat makalah. Pengutipan yang tinggi bagi individu ahli akademik melambangkan dampak pengaruh

kepakarannya kepada masyarakat, dan banyak mahasiswa menggunakan tulisan seseorang ahli akademik, maka akan semakin tinggi kualitas kepakarannya. Kualitas informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pengguna, akan menumbuhkan suatu tingkat kepuasan bagi pengguna itu sendiri.

Pemanfaatan *Google Scholar* yang efektif dan efisien pada mahasiswa juga sangat membantu meningkatkan pengetahuan informasi pada mahasiswa. Untuk efeknya lumayan juga karena dari situ mahasiswa banyak tau bahwa ada jurnal-jurnal yang udah dibuat dengan relevan disana, untuk referensi membuat makalah dan karya ilmiah membantu sekali. Seluruh Indonesia dapat menggunakan *Google Scholar* ini karena untuk skripsi dan mencari kata-kata ilmiah itu bukan hal yang mudah, maka dari itu *Google Scholar* ini juga memang untuk kepentingan public. Dari *Google Scholar* banyak informasi yang didapat atau referensi, selain itu seperti tugas-tugas atau makalah dosen kemudian apa saja yang didapat, maka dikutip untuk dijadikan referensi. Sebagai mahasiswa, terkadang malas ke perpustakaan, jadi dengan adanya *Google Scholar* ini membantu, mempermudah dan menghemat waktu juga, karena ditunjang dengan banyaknya tugas mengharuskan mahasiswa Sistem Informasi untuk membuka *Google Scholar*.

Manfaatnya itu pasti besar karena di era digital sekarang ini apapun itu pasti akan membutuhkan yang namanya internet, apalagi seperti mahasiswa pasti tidak jauh-jauh dari yang namanya Google. Karena ini merupakan layanan yang sangat dibutuhkan mahasiswa terutama untuk mempermudah segala tugas-tugas yang diberikan dosen, *Google Scholar* ini sangat luas contohnya semua yang dibutuhkan ada disana yang berhubungan dengan jurnal-jurnal karya ilmiah semua

ada, *Google Scholar* sangat lengkap sehingga apa yang diketikkan pasti dapat, jangkauannya juga sangat luas, bahkan luar negeri pun ada, tentu saja ini sangat membantu karena ini merupakan referensi yang sangat-sangat dibutuhkan. Selain karena sebagai referensi, cara-cara membuat jurnal yang baik, yang didapat dari *Google Scholar*, sangat membantu dalam membuat makalah, karena bisa dilihat sistematikanya, referensi, inti-intinya juga dari *Google Scholar*. Untuk itu apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan *Google Scholar* secara efektif dan efisien. Penelitian ini didukung oleh Jurnal Risyad Fauziansyah, dalam penelitiannya *Google Scholar* sebagai media sumber informasi dirasa mampu memenuhi kebutuhan informasi akademis khususnya mahasiswa yang berada pada kalangan akademis untuk menambah referensi perkuliahan. Hasil penelitiannya membuktikan hipotesis pertama yaitu kualitas informasi website secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Untuk mahasiswa yang meneliti isu yang sedang berkembang, fitur ini sangat berguna untuk memudahkan mahasiswa mengikuti artikel akademik apa saja yang baru diterbitkan. *Google Scholar* memberikan pilihan untuk mengatur notifikasi atau alert jika ada hasil pencarian baru terkait kata kunci yang spesifik. Untuk mendapatkan artikel yang menarik dan relevan dengan topic yang dicari, bisa mencari artikel terkait untuk mendapatkan hasil yang serupa. Caranya dengan klik tautan “Related articles” yang ada dibawah artikel. Nantinya, akan muncul yang terkait dengan artikel utama tersebut. misalnya hasil pencarian akan memperlihatkan artikel oleh penulis yang sama, menggunakan kata kunci yang sama, atau memiliki judul yang mirip. *Google Scholar* tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar dikelas.

Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya pengetahuan mahasiswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah mahasiswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, mahasiswa terbiasa belajar mandiri, mahasiswa terlatih kearah tanggung jawab, dan juga mahasiswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Dengan pemanfaatan *Google Scholar* secara baik dan efektif pada saat kuliah akan menimbulkan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya dalam belajar sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik karena *Google Scholar* bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mencari sumber belajar yang actual.

D. Informasi Edukatif Google Scholar

1. Informasi (information)

Informasi menjadi entitas yang penting dari media social maupun *Google Scholar*. Mengapa? Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media social mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti informational, serta pengetahuan atau knowing. Bahkan, Castells (2010) memberikan lima karakteristik dasar informasi dan kehadiran teknologi informasi yang semakin merambah dalam segi-segi kehidupan masyarakat yakni:

1. Informasi merupakan bahan baku ekonomi,

2. Teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap masyarakat maupun individu,
3. Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi yang memungkinkan logika jaringan diterapkan dalam institusi maupun proses ekonomi,
4. Ketika teknologi informasi dan logika jaringan tersebut diterapkan, memunculkan fleksibilitas yang lebih besar dengan konsekuensi bahwa proses, organisasi, dan lembaga ekonomi dengan mudah dibentuk dan terus-menerus diciptakan,
5. Teknologi individu telah mengerucut menjadi suatu system yang terpadu.

Konsep tentang informasi beranjak dari Claude Shannon dan Warren Weaver tentang proses transformasi informasi. Proses komunikasi memerlukan komponen yang memengaruhi bagaimana sebuah informasi diproses dan berjalan, proses ini diskemakan sebagai *model of communication systems a mathematical function* sebagaimana proses transmisi dalam radio atau televisi. Dalam system ini, komponen pertama adalah sumber informasi (*the information source*) bisa berbentuk entitas, manusia, atau mesin yang memproduksi pesan atau urutan dari pesan (*sequence of messages*) yang dikomunikasikan. Komponen kedua adalah transmitter atau media yang mentransmisikan (*encodes*) pesan. Transmisi inilah yang mengubah pesan dari sumber menjadi sinyal sehingga bisa disebarkan melalui medium komunikasi, seperti radio atau televisi. (Nasrullah, 2015, p. 107).

Informasi mengacu ke fakta atau data, istilah informasi menunjukkan fakta atau data yang diperoleh selama tindakan komunikasi berlangsung. Dalam pandangan ini, informasi dikonseptualisasi sebagai kuantitas fisik yang dapat dipindahkan dari satu titik ketitik yang lain, dari satu medium ke medium yang lain, dari satu orang ke orang yang lain. Contoh kasus tenggelamnya KMP (kapal motor penumpang) Levina I di laut Jawa. Semua media massa menyiarkannya, setiap orang membicarakannya. Informasi mengacu ke makna data, istilah

informasi menunjukkan makna data. Jadi, menurut pandangan ini informasi berbeda dari data. Informasi adalah arti, maksud, atau makna yang dikandung data. Konsep informasi ini berkaitan dengan soal penafsiran. Makna suatu data dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain. Umumnya masalah penafsiran erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap objek yang hendak ditafsirkannya.

Informasi mengacu ke jumlah data, istilah informasi menunjukkan jumlah data mengenai ketidakpastian yang dapat diukur dengan cara mereduksikan atau mengurangi sejumlah alternative/pilihan yang tersedia. Jumlah informasi berkaitan dengan seberapa besar situasi tertentu tidak pasti. Semakin tidak pasti situasi tertentu, semakin banyak pula alternative/ pilihan (baca informasi) yang dapat digunakan secara berturut-turut dan bertumpang tindih (reduktif) untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Untuk mengurangi ketidakpastian, diperlukan paling sedikit dua alternative/pilihan, sebab jika hanya satu yang diperlukan itu namanya sudah pasti karena itu menurut konsep ini, informasi bersifat memilih (selektif).

Prof. Onong Uchyana Effendy MA menyebutkan pengertian informasi atau penerangan ialah:

1. Pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahui.
2. Data yang telah diolah untuk disampaikan kepada yang memerlukan atau untuk mengambil keputusan mengenai suatu hal.
3. Kegiatan menyebarluaskan pesan yang disertai penjelasan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, kepada khalayak yang baginya merupakan hal atau peristiwa yang baru.

Jadi, informasi adalah pesan atau data yang baru dan perlu disampaikan kepada khalayak melalui media komunikasi. Informan ialah orangnya, seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam kamus Komunikasi itu Onong Effendy juga menyebutkan teori informasi ialah teori berdasarkan proses komunikasi yang berlangsung secara runtut:

- a. Dari sumber,
- b. Melalui penyandi (*encoder*) yang menerjemahkan unsur-unsur pesan menjadi isyarat-isyarat (kata-kata, gambar, dan sebagainya) yang pada gilirannya menjadi getaran-getaran elektronik,
- c. Melalui siaran,
- d. Melalui pengurai-sandi (*decoder*),
- e. Kepada penerima.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988) Informasi ialah:

Penerangan, Keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita (tentang keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat dalam bagian-bagian amanat itu).

2. Edukatif

Menurut definisi Wikipedia (diakses pada bulan Januari 2019) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Haryanto (2011) ada beberapa macam metode pembelajaran secara umum yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, kombinasi metode ceramah dengan metode yang lainnya, metode resitasi, metode eksperimental, metode *study tour* (karya wisata), metode latihan keterampilan, metode pengajaran, peer teaching method, metode pemecahan masalah, project method. (Supriyono, Jurnal Informatika, 2014).

Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengamalan dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar. Gagne mengemukakan bahwa, *“Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth”*. Artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Gagne mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh factor dari luar diri dan factor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Selanjutnya, Soejanto menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relative lama tersebut disertai dengan berbagai usaha. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui

rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, Winkel menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

Beberapa ahli setuju bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ (*intelligence quotient*) yang tinggi. Karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun banyak

juga ahli mengungkapkan bahwa seorang dikatakan cerdas bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik, sebagai contoh, bagaimana seorang pembelajar dapat menjadi kreatif, dapat berinovasi, bekerjasama dengan baik, dan mempunyai daya juang dari pembelajaran yang diikutinya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar sebaiknya dikemas dalam upaya meraih prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik yang memuaskan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintetis, integrative dan inovatif. (Saefuddin, 2014, p. 48).

Internet merupakan sumber informasi yang tidak terbatas. Jumlah informasi yang terdapat dalam internet semakin bertambah dari waktu ke waktu. Namun, jumlah informasi yang sedemikian besar ini tidak dapat menjamin kebenaran dan akurasi. Dengan kata lain, tidak semua informasi yang ada pada internet tersebut merupakan informasi yang dapat dipercaya begitu saja. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan manfaat dari *Google Scholar* sangat besar untuk mahasiswa, karena ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas tapi memang walaupun tidak semua yang ada di *Google Scholar* bisa diambil hanya dikutip beberapa. Tapi menurut pengakuan mereka memang manfaatnya sangat besar untuk bahan referensi, informasi, kutipan, dan jurnal-jurnal. Banyak contoh juga jadi membuka ide-ide untuk membuat judul jurnal, pembuatan essay seperti tugas Bahasa Indonesia dan mencari kata-kata ilmiah. Selain

untuk menghemat waktu dalam mencari kata-kata, termasuk dalam pembuatan skripsi, mahasiswa juga bisa tau istilah-istilah kata, ini dan itu serta menambah wawasan mahasiswa. Namun sebagian dari mereka juga ada yang tidak mengambil seutuhnya dari *Google Scholar*, karena ada sebagian dosen yang tidak memperbolehkan mengambil dari *Google Scholar*, tergantung dosennya ada yang memperbolehkan ada yang tidak. Dengan adanya *Google Scholar* bisa mengutip berbagai buku-buku, karya ilmiah, tesis, jurnal orang lain, sehingga mahasiswa dalam mencari materi kuliah sumbernya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, karena banyak permasalahannya pada zaman sekarang adalah tidak semua informasi yang tersedia diinternet berasal dari sumber yang “benar”. Oleh karena itu mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilah informasi yang dibutuhkan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kebenaran ilmiah tersebut mahasiswa dapat memahami pengetahuan yang dibutuhkan berdasarkan informasi yang diterimanya. *Google Scholar* sangat cocok untuk mendukung proses pembelajaran karena dengan adanya *Google Scholar* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi yang sudah banyak tersedia.

Informasi edukatif yang dapat diambil mahasiswa dari *Google Scholar* ini seperti materi-materi pelajaran, karya ilmiah, makalah, skripsi, dan tugas-tugas kuliah mereka, mahasiswa lebih memilih untuk mengambil rujukan dari *Google Scholar* karena datanya terjamin dan diambil dari jurnal-jurnal lainnya yang sudah diseleksi sebelumnya. Informasi yang bisa diambil juga bisa berupa cara-cara penulisan footnote atau bahan-bahan yang akan mempermudah mencari informasi, membuat footnote referensi daftar pustaka, biasa tentang tugas-tugas kuliah bisa juga seperti tentang materi dan mereview jurnal. Internet yang digunakan sebagai sumber belajar mampu memberikan kontribusi ke mahasiswa berupa informasi yang cepat dan update, pemanfaatan *Google Scholar* bagi mahasiswa mampu

memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar mahasiswa Sistem Informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan positif dan signifikan antara pemanfaatan *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif di kalangan mahasiswa Sistem Informasi UINSU, dengan jumlah mahasiswa Sistem Informasi dari tahun 2015-2019 adalah sebanyak 800 orang. Hal ini berarti pemanfaatan *Google Scholar* dapat membantu mahasiswa untuk mencari rujukan, karena perkembangan teknologi internet saat ini sudah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari informasi dan komunikasi. Dengan adanya internet, diharapkan membantu mahasiswa dan dosen mencari informasi yang dibutuhkan. Contohnya adalah munculnya teknologi informasi dalam bidang pengetahuan/akademik yaitu *Google Scholar*.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Google Scholar* dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang informasi yang bersifat edukatif. Untuk menyelesaikan tugas akhir sering dosen menyarankan dalam mengambil rujukan sumbernya harus dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, contohnya berbagai karya ilmiah dan jurnal-jurnal yang ada di *Google Scholar*. Sangat dianjurkan untuk membantu dalam hal pembelajaran karena dengan adanya *Google Scholar* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi yang sudah banyak tersedia. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Dian Wulandari, yang mengatakan bahwa generasi yang tumbuh dan berkembang saat ini dibesarkan dalam dominasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang disebut sebagai internet atau *next generation*. Dalam hal pemanfaatan *Google Scholar* maka akan memudahkan

mahasiswa dalam menggali informasi atau sumber belajar. Dengan adanya *Google Scholar* dapat mencari artikel-artikel atau jurnal-jurnal penelitian terupdate.

E. Cara Mahasiswa Mengakses Google Scholar

Strategi yang didapatkan adalah mencari sumber referensi yang relevan dan para mahasiswa yang baru saja memulai membuat jurnal dengan mudah mengakses sistem *Google Scholar* ini untuk membuat catatan kaki pada daftar pustaka secara otomatis. Cara mengutip dari *Google Scholar* itu biasanya dengan cara mengetikkan website yang dituju misalnya, *Scholar.google.com*. untuk referensi seperti makalah didownload dulu untuk disimpan sekaligus, kalau hanya untuk melihat jawaban-jawaban soal misalnya, seperti langsung tulis ke buku catatan,. Jadi mengutip jurnal dari *Google Scholar* bertujuan agar ada bahan referensinya yang jelas karena jurnal itu sudah melakukan penelitian sehingga datanya dapat dipertanggungjawabkan. Banyak yang didapat dari *Google Scholar* seperti informasi edukatif, misalnya ingin melihat ada materi makalah perancangan, jadi untuk bahan rujukan maupun sedikit informasi mengenai yang dicari dapat dilihat dari jurnal yang sudah tersedia di *Google Scholar*. Jadi biasanya mahasiswa itu mengutip sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sesuai dengan apa syarat-syarat dalam pengutipan suatu sumber gitu dalam jurnal, misalnya seperti footnote dibagian kaki ataupun catatan kakinya ataupun dibagian daftar pustakanya. Untuk kepentingan menambah wawasan sendiri sangat diperlukan ketika hendak ingin membuat suatu karya ilmiah, kapanpun ingin menggunakan *Google Scholar* ini untuk mempermudah aktivitas kita tinggal cari di *Google Scholar*, manfaatnya sangat besar karena ini merupakan layanan yang

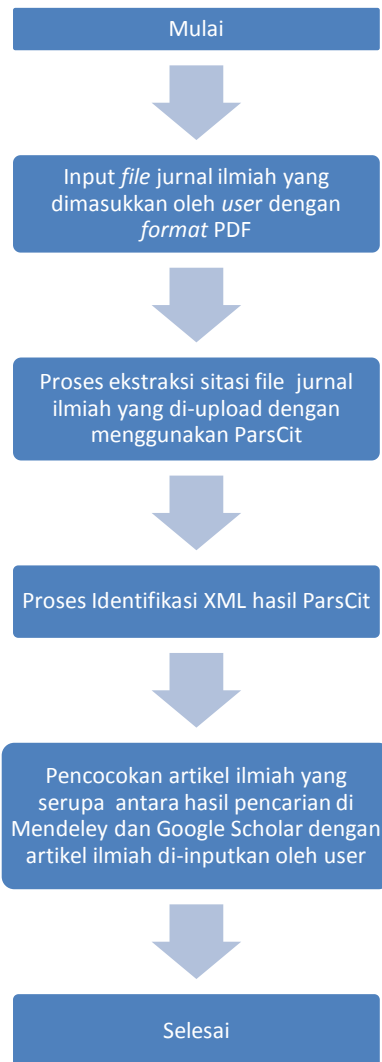
sangat dibutuhkan mahasiswa terutama untuk mempermudah segala tugas-tugas yang diberikan dosen.

Internasionalisasi jurnal ilmiah online dapat dilakukan melalui pendaftaran pada situs pengindex seperti Google Scholar (Google Cendekia) dengan alamat Scholar.google.com. Google Scholar mengindex publikasi ilmiah. Di Google Scholar ini pula mahasiswa, atau penulis karya ilmiah bisa menelusuri judul-judul buku dan artikel ilmiah untuk dijadikan sumber referensi.

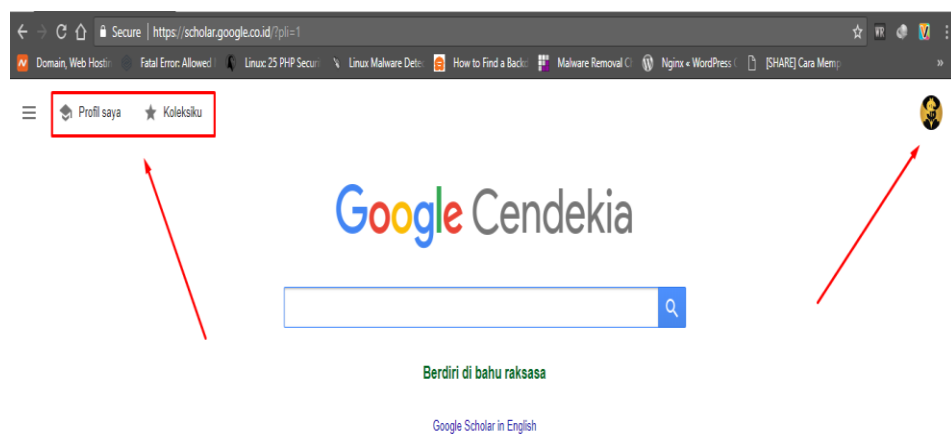
Dikutip dari jurnal Indra Ruslan, Adi Wibowo, Resmana Lim dalam Judul Website Penelusuran Artikel Ilmiah Dengan Memanfaatkan Parscit, Google Scholar dan Mendeley Apy. Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra. Parscit, dikembangkan oleh *Informan Science and Technologi (IST). Penn State University dan National University of Singapore (NUS)*. File jurnal ilmiah yang diupload oleh *user* adalah jurnal ilmiah dengan format PDF, kemudian jurnal ilmiah yang dimasukkan akan diekstraksi sitasi oleh system dengan menggunakan ParsCit. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan metadata dari Google Scholar dan Mendeley yang selanjutnya akan dicocokkan dengan metadata dari jurnal yang dimasukkan.

Jurnal Ilmiah berperan penting sebagai referensi bagi banyak orang ketika melakukan sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena jurnal ilmiah memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh penulis atau peneliti untuk membagikan suatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembacanya. Banyak perusahaan besar seperti Google, membuat sebuah website untuk menampung semua jurnal yang dipublikasi. Namun setiap website memiliki koleksi dan kapasitas jurnal yang berbeda-beda.

GAMBAR 1.1 Proses mengakses Google Scholar



Gambar 1.2 Google Scholar



Dirujuk dari jurnal yang dikemukakan oleh Untung Rahardja, Khanna Tiara, Iis Ariska Rosalinda, dalam judul jurnal Pemanfaatan *Google Scholar* dan Citation Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi mengatakan bahwa Google mensupport dengan adanya system *Google Scholar* sebagai sumber informasi dan referensi yang sah. Selain *Google Scholar*, Google pun mensupport dengan pembuatan Citation (Daftar Pustaka), yang kita ketahui selama ini membuat daftar pustaka dilakukan dengan cara manual. Karena perkembangan Zaman Google kembali mensupport pembuatan data menggunakan Citation dengan terkomputerisasi oleh system. Pada penelitian ini menggunakan metode mind mapping dan analisa SWOT. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa mampu membuat laporan Tugas Akhir (TA) dan Skripsi menemukan referensi yang lebih luas dan dapat memudahkan para penguji sidang menemukan Plagiarism pada laporan Tugas Akhir.

Google Scholar

Google Scholar adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Diluncurkan pada tahun 2004, indeks *Google Scholar* mencakup jurnal-jurnal online dan publikasi ilmiah..*Google Scholar* diciptakan khusus untuk para pelajar yang membutuhkan referensi tambahan disamping pelajaran di perguruan tinggi, khususnya untuk referensi pengerjaan tugas karya ilmiah maupun skripsi. Fitur ini berisi kumpulan artikel dan karya ilmiah para dosen yang diunggah didalam internet yang telah diseleksi atau diteliti, dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel, penulis, publikasi yang menampilkan artikel, dan frekuensi

penggunaan kutipan artikel dalam literature akademis lainnya, sehingga menghasilkan artikel-artikel atau jurnal yang relevan dan berkualitas.

1. Membuat profil di *Google Scholar*

Pada saat sekarang *Google Scholar* sedang banyak diakses oleh mahasiswa. Maka dari itu seorang dosen atau peneliti harus memiliki profil *Google Scholar*. Profil *Google Scholar* merupakan identitas diri dari dosen atau peneliti serta terdapat daftar artikel publikasi ilmiah yang pernah dilakukan. Artikel tersebut berasal dari seluruh *Repository* karya ilmiah perguruan tinggi seluruh dunia yang terindeks oleh *Google Scholar*. Sekarang ini semua dosen perguruan tinggi diwajibkan untuk mengakses jurnal atau karya ilmiahnya di *Google Scholar* untuk peningkatan akreditasi. Profil di *Google Scholar* berisi daftar semua tulisan seorang penulis (buku, makalah, artikel, dsb) yang dikutip (citation) oleh penulis lain. Tulisan karya penulis tersebut diacu sebagai referensi yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

2. Langkah-langkah dalam mengakses *Google Scholar*

Google Scholar adalah layanan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks yang meliputi artikel-artikel cetak, jurnal, tesis, atau sebuah antologi. Untuk bisa mengakses Google Scholar langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka UC browser, ketik Google Scholar lalu oke
- b. Untuk melakukan pencarian, inputkan kata kunci di kotak pencarian, misalkan komunikasi, lalu tekan yes, maka akan muncul jurnal yang dituju. Lebih lanjut di Google Scholar kamu bisa memanfaatkan fasilitas “Advanced Scholar Search) disisi kanan kotak pencarian, inputkan ketentuan-ketentuan dalam

pencarian kotak yang sesuai (pencarian berdasarkan nama penulis, pencarian pada publikasi tertentu, pencarian dengan batasan tanggal dsb:

Dapatkan artikel referensi untuk pekerjaan tugas kuliah dengan cara:

- a. Masuk kedalam fitur Google Scholar
 - b. Ketikkan kata kunci pencarian dan klik telusuri.
 - c. Tunggu sesaat hingga daftar artikel telah di temukan.
3. Budaya Google

Situs Google menyatakan bahwa meskipun perusahaan itu tumbuh pesat, mereka tetap menjaga anggapan seakan-akan itu hanya sebuah perusahaan kecil. Namun harapan, tinggal harapan. Googleplex adalah kampus yang penuh warna, menantang dan dengan lusinan bangunan yang tersebar di lebih dari setengah lusin blok dalam kota. Sayangnya, tempat itu sama sekali tidak mencerminkan keakraban. Ketika ditanya bagaimana *Google* berubah sejak awal didirikan, direktur teknologi *Google*, *Craig Silverstein* berkata, “saya dahulu mengenal setiap orang di perusahaan ini dan sekarang tidak lagi. Saya jadi sedih”.

Google didukung oleh banyak karyawan di sejumlah kantor di setiap penjuru Amerika dan seluruh dunia. Kantornya yang di Santa Monica benar-benar tampak dan terasa seperti sebuah kantor cabang. Sementara markasnya untuk wilayah Eropa di Dublin sama sekali tidak nyaman, berupa bangunan dua lantai, di wilayah industry. Pemilik dari kesuksesan situsnya, tampaknya *Google* memang harus demikian. *Google* sudah mencapai lebih dari impiannya untuk tetap kecil karena mereka telah menjadi demikian besar, akan tetapi, perusahaan ini tetap menjaga budayanya yang khas.

Meskipun budayanya telah berubah, Silverstein menambahkan, “prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan *Google*, baik dalam produk maupun dalam

cara kami bekerja secara internal, tidak benar-benar berubah sejak perusahaan ini didirikan..silverstein berkata, perusahaan masih yakin bahwa pekerjaan harus menyenangkan dan *Google* tetap menjadi perusahaan yang berfokus pada teknologi dan didorong oleh teknologi. Larry Page meyakini bahwa selama ini *Google* mengelola dirinya menjadi kelompok pekerja yang wajar atau “berukuran tepat”, sehingga semangat dan budaya perusahaan akan dapat dipertahankan. Sebaliknya, Sergey berkata, “ saya tidak menganggap bahwa menjaga budaya itu merupakan tujuan kami”. Saya pikir memajukan budaya adalah tujuannya. Kami tidak perlu atau tidak pernah menengok kembali ke belakang dan berkata, oh, kalau saja keadaannya masih seperti dulu. (Rahmani, 2012, p. 148).

F. Intensitas Mahasiswa Membuka Google Scholar

Riset terhadap khalayak dalam sejarah riset media sejak awal abad ke-20 sampai pada 1960-an dalam catatan Baran dan Davis (2010) hanya memberikan gambaran terhadap khalayak dan bagaimana media memiliki efek langsung kepada khalayak tersebut. Era selanjutnya penelitian terhadap khalayak beralih menjadi upaya untuk memahami mengapa khalayak menggunakan media tertentu dan bagaimana penciptaan makna bagi khalayak itu sendiri. Pergeseran riset ini pada akhirnya memunculkan beragam teori khalayak aktif yang berbasis pada khalayak yang dalam perspektif mikro menilai apa yang dilakukan khalayak terhadap media. Bukan berarti perspektif makro, yakni dominasi sumber, mulai sepi diteliti, namun perkembangan teknologi sepertinya telah menggeser fokus dari sekedar melihat apa yang dilakukan oleh media terhadap khalayak ke ranah sebaliknya, bahkan dalam satu kondisi ada negosiasi yang dilakukan secara timbal balik antara media dan khalayak.

Wilbur Schram (1954) dipercayai sebagai pencetus konsep khalayak aktif dimana seringkali khalayak dalam menentukan media apa yang akan diaksesnya bergantung pada harapan atas imbalan apa yang didapat ketika media itu diakses. Selanjutnya, muncul para peneliti, seperti Herta Herzog, Paul Lazarsfeld, Frank Staton, Bernard Berelson, Stuart Hall, Sven Windahl, sampai pada era internet seperti David Bell, David Holmes maupun Manuel Castells. Para peneliti tersebut memiliki asumsi dasar yang sama dan objek penelitian yang juga mengupas tentang khalayak aktif. Pendekatan dalam melihat khalayak aktif ini sering disebut pendekatan Uses and Gratification atau penggunaan dan kepuasan dalam bermedia. Menurut Sven Windahl (1985), pendekatan ini mengasumsikan sebuah pandangan selektif bahwa khalayak dalam menggunakan media dimotivasi oleh kebutuhan dan tujuan yang didefinisikan oleh diri khalayak itu sendiri.

Kebutuhan informasi terkait lingkungan seseorang, peran social yang disandang dan karakteristik personal dapat disimpulkan bahwa banyaknya Pemanfaatan Google Scholar oleh informan penelitian untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan kebutuhan informasi karakteristik personal untuk mencari informasi pengetahuan, tugas kuliah dan penggunaan Google untuk mengisi waktu luang, selain itu, Pemanfaatan Google Scholar juga digunakan untuk mencari informasi terkait peran social sebagai mahasiswa (mencari referensi tugas, materi, dan sebagainya).

Menurut Krikelas, kebutuhan seseorang akan informasi dapat mendorong adanya perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*). Proses pencarian informasi tersebut akan berakhir apabila kebutuhan yang dirasakan telah terpenuhi. Menurut Wilson munculnya kebutuhan informasi dipengaruhi

oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologi, afektif maupun kognitif, terkait dengan peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan dan tingkat kompetensi seseorang yang sebagaimana diharapkan oleh lingkungannya. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan dalam diri seseorang dan perannya dalam lingkungan. Seseorang akan menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang sehingga ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai lingkungan masyarakat, tugas-tugas pribadi sesuai dengan pekerjaan, pendidikan, wawasan dan untuk pengambilan keputusan. Wilson mengemukakan bahwa kebutuhan informasi manusia terbagi kedalam tiga konteks yaitu:

1. Kebutuhan terkait dengan lingkungan seseorang, kebutuhan untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang lingkungannya, misalnya informasi tentang lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, peristiwa-peristiwa terkini dan kebijakan pemerintah.
2. Peran social yang disandang, kebutuhan terkait dengan peran social yaitu mengenai peran seseorang dalam lingkungan masyarakat, misalnya sebagai pelajar membutuhkan informasi tentang pelajaran atau tugas-tugas di sekolah dan kebutuhan pemahaman baru tentang materi pelajaran di sekolah atau kampus.
3. Karakteristik personal. Kebutuhan terkait dengan karakteristik personal yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pengetahuan, dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi.

Kenneth E. Anderson mendefinisikan perhatian sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Adapun sifat yang menonjol dari apa yang kita

perhatikan dalam menggunakan media adalah tampilan media tersebut. Menurut Horrigan dalam Qomariyah, terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi menggunakan internet dan lama waktu yang dibutuhkan tiap kali mengakses internet. *The Graphic, Visualization and Usability Center, the Georgia Institute of Technology* menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori berdasarkan pada intensitas penggunaan internet yaitu:

- a. *Heavy Users*, penggunaan internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang *addicted*.
- b. *Medium users*, pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10-40 jam per bulan.
- c. *Light users*, pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan. (Qomariyah, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa mengetahui *Google Scholar* ini karena sering dijumpai kalau biasanya sedang mencari-cari jurnal maka *Google Scholar* adalah andalan untuk mencari informasi. Membuka *Google Scholar* ini mereka gunakan tergantung ada tugas, kalau sedang banyak tugas akan lebih sering mencari informasi dari *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa mengetahui keberadaan *Google Scholar* yang disediakan oleh *Google* sendiri yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas kuliah. Sedangkan untuk pemanfaatannya sebanyak 25 orang dari 36 informan mahasiswa menggunakan *Google Scholar* dalam mencari rujukan untuk tugas. Banyak contoh jurnal nasional maupun internasional semua jurnal ada di *Google Scholar*, untuk mencari

bahan buat makalah atau karya ilmiah, hasil penelitian intensitas mahasiswa membuka *Google Scholar* berkisar antara lima sampai tujuh jam perhari kalau sedang banyak tugas, sementara isinya bisa dihitung sekitar 70% sudah ada bahannya di *Google Scholar*. Dalam jurnal Rukmini, ia menjelaskan dalam judul pemanfaatan *Google Scholar* dalam mendukung persiapan sistem pembelajaran e-learning di politeknik ilmu pelayaran, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penggunaan *Google Scholar* adalah cukup banyak. Atau dengan kata lain sebagian besar (24 orang sample dari 59 orang populasi) atau 40,68% responden memilih jawaban tersebut.

Penelitian ini diperkuat oleh Wahyudin Darmalaksana, Widodo Dwi Ismail Aziz, Saepuddin Rahmatullah, Ferli Septi Irwansyah, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Ranking Produktivitas Publikasi Ilmiah Berbasis h-Index *Google Scholar*, pengukuran h-index dan kemudian i10-index pada *Google Scholar* merupakan data awal yang sangat berharga dan dibutuhkan bagi pemeringkatan tingkat produktivitas publikasi ilmiah sivitas akademika disebuah perguruan tinggi dengan tetap perlu dilakukan validasi yang menyertakan indikator-indikator kualitatif.

Dalam perkembangannya, kebutuhan pengguna akan informasi juga akan berubah-ubah baik dari segi keragaman isi maupun akses terhadap informasi tersebut. semakin tinggi tingkat kebutuhan pengguna akan informasi, maka akan semakin beragam pula isi informasi yang dibutuhkannya. Disamping itu, dengan semakin tinggi tingkat kebutuhan pengguna akan informasi, akan semakin tinggi pula tuntutan pengguna akan kecepatan akses terhadap informasi tersebut. Adanya penerapan teknologi informasi saat ini dapat memberikan jawaban kepada

pengguna akan tuntutan kecepatan akses dibutuhkan pada saat mencari informasi saat mencari informasi yang dibutuhkannya. Kebutuhan pengguna akan informasi, tidaklah dapat terpenuhi dengan sendirinya tanpa adanya usaha dari pengguna itu untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Aktivitas seorang pengguna ketika mencari informasi yang dibutuhkan inilah yang sering disebut sebagai perilaku pencarian informasi. Kehadiran beranekaragaman teknologi informasi dewasa ini mengakibatkan adanya perubahan dalam bentuk sumber informasi.

Sangat tepat untuk digunakan sebagai referensi, ini tergantung orangnya apakah dia menggunakan *Google Scholar* atau tidak karena semua mahasiswa itu kan berbeda-beda. Informasi yang dikutip mahasiswa kebanyakan dari *Google Scholar* itu informasi yang biasanya dibutuhkan, hanya untuk memenuhi tugas mereka yang sesuai dengan jurusan mereka Sistem Informasi, misalnya yang diambil itu hanya informasi yang penting-penting saja seperti ya mungkin kata-kata kutipan dan sebagainya. Hasil wawancara sebanyak 25 orang mengetahui dan membuka *Google Scholar* dan sisanya sebanyak 11 orang sama sekali tidak pernah membuka *Google Scholar*. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini intensitas mahasiswa menggunakan *Google Scholar* cukup lumayan untuk perkembangan pembelajaran pada mahasiswa Sistem Informasi kedepannya.

Dalam penelitian ini, penggunaan *Google Scholar* dilihat dari dimensi penggunaan media menurut Rosengren dalam Rakhmat (2005:66) yaitu: intensitas penggunaan, isi pesan dan hubungan antar khalayak dengan isi media dalam hal ini perhatian pada tampilan media itu sendiri. Kebutuhan informasi individu didasari pada pendapat Wilson mengenai kebutuhan informasi, yaitu: kebutuhan

terkait dengan lingkungan seseorang, kebutuhan terkait dengan peran social yang disandang dan kebutuhan terkait dengan karakteristik personal.

TABEL 1.2 Informan Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah	Semester	Jurusan
	Informan			
1.	Syahrani Tazli	MAN 2 MODEL MEDAN	3	Sistem Informasi
2.	M Khoir Al Alim	SMK TI	7	Sistem Informasi
3.	Kelvin Arya Firmansyah	SMA N 2 MEDAN	3	Sistem Informasi
4.	Ardiansyah Putra	SMA DARUSSALAM	3	Sistem Informasi
5.	Mayangsari	SMA N 2 SIPIROK	3	Sistem Informasi
6.	Putri Pratiwi	SMA N 1 KISARAN	3	Sistem Informasi
7.	Syifa Sauqi	SMA N 2 MEDAN	3	Sistem Informasi
8.	Yudha Sansena	SMA DHARMAWANGSA	3	Sistem Informasi
9.	Nabila Aprilia Sari Saragih	SMK N 1 PERCUT	3	Sistem Informasi
10.	Alfira Syanita	MAN 1	3	Sistem

	Damanik	PADANGSIDEMPUAN		Informasi
11.	Hotna Shinta	SMK N 4	3	Sistem
	Nasution	PADANGSIDEMPUAN		Informasi
12.	Rahma Azizah	SMA N 1 BINJAI	3	Sistem
	Lubis			Informasi
13.	Syaidaturrahmi	SMA AL ULUM	3	Sistem
				Informasi
14.	Almunazir	MAN LUBUK PAKAM	3	Sistem
	Siregar			Informasi
15.	Yusuf Walhadi	SMA N 2 RANTAU	3	Sistem
	Ramaputra	PRAPAT		Informasi
	Nababan			
16.	Qurani	SMA N 3 MEDAN	3	Sistem
	Awaliana			Informasi
17.	Mianggita	MA AL KAUTSAR AL	3	Sistem
	Saragih	AKBAR		Informasi
18.	Aulzamizan	MAN 2 MODEL	7	Sistem
		MEDAN		Informasi
19.	Nazra Namira	SMA BUDI SATRIA	3	Sistem
	Siregar			Informasi
20.	Fani Pancasari	SMA NEGERI 12	3	Sistem
				Informasi
21.	Mardiah	SMK BUDI LUHUR	3	Sistem
	Ramadhani	MEDAN		Informasi

22.	Silvi Anggraini	SMA N 11 MEDAN	3	Sistem Informasi
23.	Elfani Riski Syaputri	SMA SWASTA CINTA KASIH MEDAN	3	Sistem Informasi
24.	Muhammad Dani Adly	SMA BUDISATRYA MEDAN	5	Sistem Informasi
25.	Hafis Maulana Siagian	SMA 2 PLUS SIPIROK	5	Sistem Informasi

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa ada pemanfaatan *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif di kalangan mahasiswa Sistem Informasi UINSU. Mencari sumber referensi yang sah sudah efisien atau sudah dengan mudah diakses oleh banyak mahasiswa perguruan tinggi yang akan mengerjakan tugas akhir maupun membuat karya ilmiah yang akan mempermudah para mahasiswa membuat catatan kaki pada daftar pustaka untuk lebih meningkatkan mutu para mahasiswa di bidang teknologi. Pada *Google Scholar* pula sangat sangat cepat dalam pencarian referensi dengan hitungan detik langsung menampilkan data dan informasi yang ingin dicari.
2. Berdasarkan penelitian ini pemanfaatan yang dilakukan dalam mengakses informasi edukatif sangat bermanfaat dalam pencarian bahan rujukan, jurnal, maupun kutipan untuk karya ilmiah, penulisan tugas akhir maupun skripsi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 36 informan dapat dilihat bahwa pemanfaat yang mereka pakai pada *Google Scholar* sangat bervariasi terutama sebagai bahan referensi bagi mereka dalam mengerjakan tugas kuliah.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan positif dan signifikan antara pemanfaatan *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif di kalangan mahasiswa Sistem Informasi UINSU. Hal ini berarti pemanfaatan *Google Scholar* dapat membantu mahasiswa untuk mencari rujukan, karena perkembangan teknologi internet saat ini sudah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari informasi dan komunikasi. Dengan adanya internet,

diharapkan membantu mahasiswa dan dosen mencari informasi yang dibutuhkan.

Contohnya adalah munculnya teknologi informasi dalam bidang pengetahuan/akademi yaitu *Google Scholar*.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengakses *Google Scholar*, Sebanyak 25 dari 36 informan yang diwawancarai, mengakses *Google Scholar* dalam tugas-tugas yang ada, maupun rujukan dalam pembuatan karya Ilmiah dan mengutip berbagai jurnal nasional maupun internasional.

B. SARAN

1. Diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan layanan *Google Scholar* sebagai bahan belajar sendiri dari *Google Scholar* untuk membantu memahami materi pelajaran, mengakses informasi jurnal-jurnal.
2. Diharapkan kepada dosen dan khususnya mahasiswa untuk meningkatkan pemanfaatan *Google Scholar* dalam mengakses informasi edukatif, sumber belajar sehingga mutu pendidikan di kampus makin meningkat karena mahasiswa mampu mencari sumber belajar yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai *Google Scholar* diharapkan dapat membahas lebih banyak dan mendetail. Penggunaan Google tidak hanya sebagai sumber informasi melainkan pula bisa sebagai media bisnis, pendidikan, dan sebagainya.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk ke depannya, dan penelitian ini membutuhkan saran dan kritik untuk keberlanjutan penelitian, penelitian ini masih banyak kekurangan, saran dan masukan yang diharapkan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana.
- Community, Asmada. 2011. Google's Top 25 Features. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- FIP-UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Hasugian Jonner, 2009. Dasar- Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Medan: Usu Press.
- Hidajat Taofik. 2017. Buku Pintar End Note. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Iskandar. 2000. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Janet Lowe, Google Speaks, Rahasia Pengusaha, Miliarder Tersukses di Dunia, Sergey Brin dan Larry Page. (Tiga serangkai, 2009).
- Khadijah. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Littlejohn, w Stephen. 2013. Teori Komunikasi. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial, Administrasi, Pendidikan) (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2011).
- Nasrullah, Dr. Rulli. 2015. Media Sosial. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Nasrullah, Dr. Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber. Jakarta: Prenadamedia Group.

Rahmania Astuti. 2012. Google Speaks. Solo: Tiga Serangkai.

Ramli Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Gramedia.

Saefuddin, Asis. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sopyan, Yayan. 2005. Mengenal dan Mengoptimalkan Google. Jakarta: Mediakita.

West, Richard. 2008. Pengantar Teori Komunikasi. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Jurnal:

Qomariyah, Astutik Nur. 2010. Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan.

Supriyono, Heru. 2014. Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadis untuk Perangkat Mobile Berbasis Android. Surakarta: Jurnal Informatika diakses Januari 2019.

Internet:

Google.com. diakses pada 20 januari 2019. Tentang Google Scholar. Indonesia, Presiden Republik. 2012. UU RI No 12 Thn 2012. Tentang Pendidikan Tinggi: Jakarta: Proteksitanaman.unand.ac.id.

DOKUMENTASI:

Saat wawancara dengan mahasiswa system informasi Uinsu





LAMPIRAN :

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa Sistem Informasi Uinsu:

1. Syahrani Tazli:

Kalo tentang mengetahui *Google Scholar* ini kan kak, sering kita jumpai kalau biasanya kita cari-cari jurnal, cari-cari makalah, nah terus itu pasti keluar ni *Google Scholar* ini, biasanya sih ngambilnya di download dulu sih, nanti baru kita ngopi paste ke makalah, gitu. Informasi mah banyak ya kak, kek yang berkaitan sama tugas-tugas kuliah, tugas-tugas yang berkaitan sama kitalah system informasi, kadangkala disitu banyak tentang penelitian-penelitian, untuk sebagai referensi, kalo misalnya dimakalah itu kan, karena kan buku juga kurang gitu kan, dan sumbernya *Google Scholar* juga, tergantung tugasnya juga kak, kalo tugasnya banyak sering kesitu, manfaatnya kan lumayan besar sih kak, buat nambah referensi juga, jadi engga kosong lah daftar pustakanya dari si *Google Scholar* ini. Menambah wawasan dari jurnal-jurnal yang ada, menambah bobot dari makalah, sangat membantu, jurnal udah pernah seperti di mata kuliah manajemen organisasi, disitu kayak kritikal jurnal, dari sanalah ambilnya juga sangat diperlukan sekali untuk menambah wawasan.

2. M Khoir Al Alim:

Cukup banyak tahu tentang *Google Scholar*, tentu saya kutip materi-materi yang akan untuk pembuatan sebuah makalah, seperti materi-materi perkuliahan, tugas-tugas, pembuatan makalah, karya ilmiah dan lain-lain. Sebagai referensi utama karena disitu terdapat banyak jurnal-jurnal nasional maupun internasional, saya hampir setiap tugas menggunakan *Google Scholar*, bermanfaat karena darisana saya mendapatkan banyak referensi-referensi baru, saya bisa mendapatkan jurnal nasional bahkan internasional yang dimana jika jurnal internasional itu harus ditranslate dulu ke bahasa Indonesia baru

bisa kita kutip materinya, tentu, karena oh sebagian bahan itu tidak ada dibuku, saya butuh acuan jurnal-jurnal internasional maupun nasional, hampir disetiap tugas saya membutuhkan referensi diluar buku, saya menggunakan *Google Scholar*, sebenarnya itu tergantung bagaimana kebutuhan, karena kalau sudah dapat referensi yang cukup dari buku tidak perlu mengambil dari situ lagi.

3. Kelvin Arya Firmansyah:

Google Scholar itu google cendekiawan yang bisa mencari seperti jurnal, saya Cuma tau itu aja, saya pilih salah satu mana yang paling bagus saya revisi, banyak sekali seperti contohnya bahasa Indonesia, semua jurnal ada disana, untuk mencari bahan buat makalah, ya kalau ada kerjaan paling 5 atau 7 jam, manfaat bagi saya 70% sudah ada bahannya, ada banyak, pengetahuan menambah, ya sangat membantu karena disitu semua ada, ya sangat perlu.

4. Ardiansyah Putra:

saya ketahui dari *Google Scholar* adalah anakan dari *Google Playbook*, dari pembelajaran untuk mencari rujukan sebuah makalah, banyaklah. Buku- buku mengambil daftar rujukan dari *Google Scholar*, untuk bahan pembelajaran kuliah, sangat singkat dan waktunya sangat efisien, sangat bermanfaat, bahan pembelajaran, sangat membantu sekali, sampai saat ini belum, sangat perlu.

5. Mayangsari:

Saya mengetahui *Google Scholar* itu adalah layanan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian materi-materi pelajaran seperti jurnal, makalah, tesis dan lain-lain. Dari internet dan dia itu relevan dari seluruh penelitian itu langsung dapet, saya menggunakannya untuk mencari referensi artikel, kaya jurnal-jurnal seperti itu dan ada juga yang saya dapat itu untuk mempermudah, seminggu sekali, sangat

bermanfaat seperti buat tugas, referensi, lebih mempermudah saya menyelesaikan tugas-tugas. *Google Scholar* ini sangat membantu, pernah digunakan, sangat perlu sekali karena lebih enggak ribet gitu.

6. Putri Pratiwi:

Biasanya putri gitu kan kak, itu langsung nyari ke googlenya bukan ke Google cendekianya itu, di download dulu gitu, seperti PDF jadi kalau kita butuh ga perlu nyari-nyari lagi, baru kemaren gitu disuruh buat jurnal, putri juga nyarinya dari jurnal lain gitu, copy-copy jadiin satu jurnal untuk tugas kuliah, nambah referensi tugas lain, pastinya dalam sebulan ada tugas kan kak, tapi kalau sehari bisa buka banyak jurnal buat referensi juga, sangat bermanfaat sih kak, karena kan dari situ kita ngambil infonya, sumbernya juga dari situ, pasti sangat membantu selain dari buku, sejauh ini belum pernah, perlu aja sih kak, selain untuk nambah referensi biar nambah sumber juga darimana aja, enggak cuma dari buku, dari yang lain. Sekarang kan udah serba internet gitu kan kak, jadi ya semua informasi ada disitu, untuk buat tugas karya ilmiah semua ambil dari *Google Scholar*.

7. Syifa Syauqi:

Jadi menurut saya *Google Scholar* itu adalah layanan yang memungkinkan pengguna untuk mencari materi-materi pelajaran yang dipublikasikan oleh orang-orang di blog atau situs tertentu, saya mengutip *Google Scholar* itu dari internet terus dari situs-situs website gitu jadi, abis itu saya mengutipnya, informasi yang saya kutip dari situ adalah materi-materi yang saya perlukan membuat karya ilmiah makalah, sejenisnya dan tugas-tugas kuliah saya, *Google Scholar* itu saya gunakan untuk membantu saya mengerjakan tugas-tugas kuliah saya yang membutuhkan beberapa kutipan dari jurnal-jurnal tertentu yang saya bisa cari dari *Google Scholar* itu, waktu

yang saya habiskan untuk membuka *Google Scholar* itu ketika saya sedang ada tugas saja dan ketika saya memang ingin membuat suatu karya tulis, seberapa besar manfaat *Google Scholar* itu bagi saya sangat bermanfaat sekali karena dengan adanya *Google Scholar* saya lebih terbantu mencari materi-materi atau jurnal-jurnal yang dapat membantu saya untuk dan dapat mempermudah saya melakukan sebuah penulisan makalah atau yang lain, *Google Scholar* itu materi-materi tentunya itu aja sih, *Google Scholar* sangat membantu untuk menambah, ya sangat membantu sekali, *Google Scholar* membantu sekali untuk menambah referensi saya dalam membuat makalah, tidak pernah, *Google Scholar* tidak pernah dijadikan bahan materi untuk perkuliahan, dalam pembelajaran menurut saya sangat perlu mengambil rujukan dari *Google Scholar* karena dengan *Google Scholar* ini banyak sekali jurnal-jurnal yang akan membantu saya dalam proses belajar.

8. Yudha Sansena:

Menurut saya sih kak, pendapat saya untuk mengetahui tentang *Google Scholar* ya cukup lumayan karena selama ini saya untuk nyari referensi, untuk jurnal dibidang IT atau dibidang lain untuk penulisan essai pun saya ngambilnya dari *Google Scholar* dan beberapa akun dari web lain, kalau untuk bagaimana mengutip Google Scholar sih ya mudah aja sih tinggal pencarian di *Google Scholar* atau di *Google Cendekia*, terus cari jurnal yang ingin dicari dan biasanya pengambilan dari kutipan itu ya hanya sebagian kata perkata sumber pengertiannya saja sih tentang metode, atau hal yang dibutuhkan aja, informasi yang aku kutip itu dari *Google Scholar* sih, yang pertama itu ya dibidang metode penelitian, atau metode dari jurnal tersebut menggunakan metode apa dan bagaimana caranya hanya itu sih, selebihnya tambahan inovasi lain, ya selain untuk nambah ilmu, pembelajaran untuk materi ya sangkut paut juga sama bahan kuliah

yang bersangkutan paut sama materi-materi untuk dipresentasikan atau materi yang ingin disajikan ke temen-temen atau untuk sharing-sharing dan untuk rujukan juga sebagai sumber-sumber hal lain kayak untuk penelitian untuk lomba jurnal essay hal sebagainya, waktu yang kuhabiskan untuk *GoogleScholar* sih gak terlalu banyak hanya dibutuhkan ajasih kayak contohnya ketika ada tugas aja dan kalo pengen ikut lomba aja hal yang penting dan genting sih, manfaatnya lumayan besar, ya efeknya lumayan juga la karena dari situ banyak tau juga ada jurnal-jurnal yang udah dibuat yang wah-wah juga disana, untuk referensi membuat makalah dan karya ilmiah sih ya tentu membantu banget, sangat membantu kalo yang untuk poin 9 sebagai mahasiswa system informasi saat ini sudah, hanya saja seperti mata kuliah system informasi manajemen saja sih yang baru dimulai sama manajemen organisasi gitu juga hanya sekedar itu sih lebih tepatnya manajemen pemberdayaan system informasi. Sangat perlu, bila perlu pun gak hanya dari Google Scholar saja sih.

9. Nabila Aprilia Sari Saragih:

Jadi sejauh mana saya mengetahui *Google Scholar* itu yang saya tahu tentang *Google Scholar* itu channel yang sering dipakai buat mahasiswa yang biasa untuk tesis atau skripsi, nah kenapa mereka make itu yak arena disitu udah terjamin gitu datanya, karna diambil dari jurnal jurnal lainnya yang sudah diseleksi sebelumnya dibanding juga situs Google atau situs-situs yang lainnya yang datanya belum relevan, cara ngutip dari *Google Scholar* itu biasanya itu kalau biasanya saya liat itu kayak kita ketikkan websitenya itu namanya scholar.google.com nah terus kita cari apasih situs yang ingin kita cari nah biasanya yang paling relevan itu terdapat disitus yang paling atas begitu biasanya, nah kalo untuk informasi apa yang dikutip dari *Google Scholar* ini biasanya suka nyari kayak kata-kata gitu, jadi misalnya kayak buat tesis atau kayak buat karya

tulis ilmiah biasanya itu aku ngutip kata-kata dari situ jadi biar lebih keren lah, kalo untuk apa digunakan *Google Scholar* itu sih ya biasanya aku yang kayak tadi kayak buat essay kayak tugas bahasa Indonesia gitu jadi jadi kayak kata-kata ilmiahnya juga aku aku dapat dari situ, kalo untuk waktu yang aku habiskan untuk buka *Google Scholar* ini ya tergantung apa yang aku cari, kalo misalnya memang memang yang udah aku cari itu udah dapat dari situ ya udah gitu, sebentar. Kalo misalnya belum ya aku harus cari-cari ke situs-situs yang lainnya dan itu juga membutuhkan waktu yang lama, seberapa besar manfaatnya itu kayaknya bukan aku aja tapi untuk seluruh Indonesia, karena untuk skripsi itu mencari kata-kata ilmiah itu bukannya mudah, bukan hal yang mudah, maka dari itu diperlukan *Google Scholar* ini juga keknya kepentingan publik, gak individual doing dan yah sangat penting lah pokoknya, kalo apa saja yang didapat dari *Google Scholar* ini bukan satu atau dua manfaat saja, tapi ada banyak manfaatnya, kita bisa tau lebih banyak tentang kayak kata-kata ilmiah, terus kayak lebih menghemat waktu dalam mencari kata-kata, termasuk untuk membuat tesis, terus juga kita tahu istilah-istilah ini dan itu juga menambah wawasan mahasiswa, terutama bagi mahasiswalah sangat-sangat membantu banget ini. *Google Scholar* soalnya itu ya tadi emang fungsinya buat itu gitu ya, mereka ngoleksi jurnal-jurnal terus di publish ya kita sebagai mahasiswa untuk membuat itu juga perlu referensi yang lain jadi bisa didapat dari *Google Scholar* ini, kalau menyinggung tentang *Google Scholar* ini yang dijadikan sebagai bahan materi perkuliahan itu kayaknya belum, belum dibahas, tapi ya kayaknya gak tahu entah kapan kayaknya akan menyinggung soal ini terutama bagi yang mahasiswa yang semester lanjutan untuk skripsi, kalo ditanya perlu atau enggak itu tergantung mahasiswanya bisa aja dia untuk mencari referensi lain tapi kalo tergantung mahasiswanya sih kalo misalnya dia memanfaatkan teknologi pasti dia menggunakan *Google Scholar* ini

karena kan udah instan juga kan jadi tinggal nyari jurnalnya terpercaya, tapi kalo misalnya ada mahasiswa juga nyari-nyari referensi lain itu juga gak masalah kayaknya jadi masalah perlu atau engganya pasti perlu dan itu kayaknya memang harus gitu.

10. Alfira Syanita Damanik:

Tau kak, karena kan searching-searching google gitu, jadi taunya pertama nyari-nyari referensi kalo misalnya untuk referensi kayak makalah gitu di download dulu mau disimpan sekalian, kalau cuman mau liat jawaban-jawaban soal itu kayak langsung tulis ke buku, banyak sih kak kayak mata kuliah kami kan banyak didapat dari sana, kayak informasi-informasi mengenai, kayak kemaren kan buat karya ilmiah system perancangan rumah sakit, gitu-gitu kak, maksud referensi yang metode-metodenya aja sih kak, kalo mengenai lengkapnya sih belum dapat kak, untuk referensi di kuliah saya terus juga baca-baca kak informasi yang dapat di inilah, kalo saya sih jarang kak, kalo ada tugas aja, kalo nyari informasi kayak iseng-iseng gitu kayak gak pernah kalo saya merasa sih masih ke google biasa kak, *Google Scholar* itu pernah nyari tapi blm dapat juga lupa itu entah materi apa masih gampang dari Google umum, sangat sih kak kalo misalnya membuat karya ilmiah atau makalah ini kek *Google Scholar* karena ini bisa dijabarkannya lebih banyak gitu kak, terus pas kalo nyari karya ilmiah yang kemaren itu pas juga apa yang disuruh sama apa yang dapat bisa dapat di *Google Scholar*, kalo di umum kayak setengah-setengah gitu kak. Pernah sih belum pernah, kayak tau-tau sendiri aja, perlu sih kalo rujukan *Google Scholar* karena kan membantu mahasiswa juga.

11. Hotna Shinta Nasution:

Menurut saya *Google Scholar* itu ya untuk tempat untuk mencari atau mencari referensi atau kutipan tertentu sedangkan mengutipnya itu yang pertama kita menulis,

mengetik apa yang ingin kita cari, kemudian kita searching, informasi yang saya kutip dari *Google Scholar* yaitu apa tadi yang sama searching kemudian gunanya itu untuk mencari referensi dan materi tertentu, waktu yang saya habiskan untuk membuka *Google Scholar* yaitu sekali sebulan, berapa besar manfaatnya yaitu sangat besar karena disitu banyak informasi yang didapat atau referensi, selain itu seperti tugas-tugas atau makalah dosen kemudian apa saja yang didapat yaitu referensinya, sangat membantu, pernah dalam diskusi kak tugas kelompok, perlu karena disitu banyak terdapat referensi baik dari dosen dan lain-lain.

12. Rahma Azizah Lubis

Google Scholar itu kan google cendekia yang dimana kita mendapatkan informasi berupa teks sama kayak format-format file seperti jurnal gitu, jadi *Google Scholar* itu untuk mendapatkan file teks seperti jurnal, kita mengutip *Google Scholar* itu dengan cara kita membuka *Google Scholar*, abis itu kita download *Google Scholar*nya, jurnalnya banyak sih informasi yang dikutip dari *Google Scholar* seperti kan misalnya kalo kita kuliah kitakan harus membuat makalah atau karya ilmiah gitu, jadi mengutip *Google Scholar* ini dari *Google Scholar* ini dari jurnal supaya ada bahan referensinya yang jelas karena kan jurnal itu sudah melakukan penelitian sehingga datanya itu valid. Untuk apa *Google Scholar* kamu gunakan ya sebagai referensinya, yang tadi dibilangkan *Google Scholar* itu kan katanya kan datanya sudah valid jadi bisa kita gunakan jurnal tersebut, kadang-kadang aja kalo ada misalnya tugas kita buka *Google Scholar*, manfaatnya sangat besar sih karena kan kita sebagai mahasiswa malas ke perpustakaan, jadi dengan adanya *Google Scholar* ini bisa membantu kita mempermudah atau menghemat waktu juga, banyak yang didapat dari *Google Scholar* seperti informasi-informasi, kayak misalnya kita mau nengok ada materi makalah

misalnya perancangan, kek gitu. Jadi kita itu bisa ngambil jurnal orang buat ditengok informasi tentang apa yang dimaksud dengan system, apa yang dimaksud informasi jadi kita bisa melihat dari jurnal tersebut dan banyak contoh yang lain, sangat membantu sekali karena karena kan tadi udah dibilang jurnal itu datanya sangat valid jadi sangat membantu kita untuk menambah referensi, sejauh ini belum pernah, kami menggunakan *Google Scholar* tapi diharapkan kepada dosen untuk menjadi bahan materi perkuliahan supaya kita itu tau bagaimana *Google Scholar* itu, menurut saya perlu *Google Scholar* ini juga perlu karena kan kita sebagai mahasiswa mahasiswa kadang malas ke perpustakaan jadi biar cepet.

13. Syaidaturrahmi:

Google Scholar itu layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi berupa pelajaran gitu, jadi *Google Scholar* itu kek dijadikan sebagai sumber referensi apalagi jaman sekarang ini kan yang dicari yang langsung simpelnya aja, jadi *Google Scholar* itu simple bisa langsung dicari ga ribet, pertama kan kita tau materi kita apa setelah itu ya kita cari lah kira-kira bahan apa yang mau kita cari yang mau kita ambil nanti kalo udah dapet mungkin ada yang bisa di download kalo engga di copy atau di paste kan mungkin di Screenshoot gitu, ya banyak seputar pelajaran, apalagi kan sekarang ibaratnya kita ngerjain tugas kuliah tugas apa gitu pasti kita banyak nyari referensi apalagi cari-cari apa sumber-sumber banyak yang kita kutip pelajaran-pelajaran lah gitu, *Google Scholar* digunakan untuk mencari informasi tentang pelajaran lah. Ya tergantung sih waktunya. Cuma ya agak sedikit jarang sih kak, dalam 1 bulan itu ada beberapa hari cuman masih tergolong sedikit dibandingkan buka Google yang biasa gitu, ya besar sih manfaatnya kalo pas lagi ada tugas ngerjain apa aja yang didapat dari *Google Scholar*. Setelah cari referensi dari *Google Scholar* ya kita dapat

referensi bisa ngerjain tugas kita, lebih ke referensi nyarinya, kalau Cuma sekedar baca sih jarang belum pernah, ya dalam pembelajaran sih kadang ambil rujukan dari Google Scholar juga terutama paling utama itu ngerjain tugas.

14. Almunazir Siregar:

Google Scholar itu gunanya itu kita untuk searching suatu hal ibaratnya kita searching karya ilmiah, untuk ilmu- ilmu kita bisa dapat dari sana, kita kan orang milenial jadi kita tau la penggunaan internet itu apa gunanya setelah membuka *Google Scholar*, ya informasinya banyaklah, pembelajaran atau topic-topik sinetron atau kasus-kasus pemberitahuan terkini, ya jelas la untuk kita mengetahui segala hal yang belum kita ketahui, enggak banyak sih, banyakan lagi main game dari membuka *Google Scholar*, tiap hari nengok *Google Scholar*. Tugas-tugas penting, banyak lah gak terhitung, ya pengetahuan jelas, pemberitahuan, informasi. Informasi sangat berguna jaman sekarang, sangat berguna untuk makalah karya ilmiah segala hal, jurnal juga, ya jelas pernah, perlu la kita membandingkan suatu hal yang kita pikirkan dengan yang didalam *Google Scholar* apakah sama ataukah berbeda, kalau sama ya berarti betul yang kita pikirkan.

15. Yusuf Walhadi Ramaputra Nababan:

Suatu artikel kayak buat bikin makalah atau buku, awalnya ada yang memberitahu untuk mencari sesuatu yang tugas kuliah agar dicari di *Google Scholar* tersebut, ibaratnya kayak pencarian sesuatu untuk buat pelajaran gitu kak, informasi tentang makalah, buku, materi-materi untuk tugas kuliah, buat mengerjakan tugas dikampus, palingan diwaktu senggang sama paling seminggu ada 3 kali atau 4 kali, ya sangat bermanfaat terutama untuk memudahkan kita untuk mencari sesuatu yang kita butuhkan, banyak informasi yang bisa kita dapat dari sana contohnya seperti artikel-

artikel tadi, materi-materi buat tugas kuliah, ya bagi saya sangat membantu sebagai mahasiswa Sistem Informasi pernah sih kemarin, dia kek ngeriview membandingkan satu jurnal gitu. Saya kira sangat perlu.

16. Qurani Awaliana

Menurut saya *Google Scholar* itu tempat untuk mengutip referensi dari jurnal atau referensi makalah bisa juga mengutip tentang tugas, kita cari dulu bahan referensi apa yang mau kita cari di Google itu kan, abis itu baru kita ambil seperti kayak penulisan daftar pustaka atau penulisan Footnote itu sih kak yang rani tau, terus yang informasi yang rani tau untuk *GoogleScholar* ini. Tentang pengambilan untuk tugas kayak buat karya ilmiah, makalah ataupun buat jurnal, terus waktunya itu tergantung sih kak, tergantung banyak atau sedikitnya kutipan yang mau kita ambil gitu kan, biasanya kalo emang sedikit mungkin ya sekitar 10-15 menit tapi kalo banyak ya mungkin lebih dari setengah jam manfaat itu pasti besar karena kan tau di era digital sekarang ini apapun itu pasti kan membutuhkan yang namanya internet, apalagi seperti kita mahasiswa itu pasti gak jauh dari yang namanya google, itu pasti terus yang didapat itu, itu tadi referensi untuk tugas kuliah kan, kayak referensi dari jurnal makalah atau karya ilmiah yang lain lah bahkan untuk pun kita mau ngambil dari skripsi kan juga banyak yang masuk ke google, terus membantu, pasti sangat membantu kan kak karena kan apapun itu pasti ngambilnya dari google apapun itu tugasnya pasti referensinya dari google, kalo bahan materi perkuliahan sejauh ini sih belum ada, Cuma kalo sehari-hari pasti menggunakan *Google Scholar* gitu kan kalo rujukan perlu sih, karena kan sedikit banyaknya tugas yang pernah kami buat itu ya ngambil rujukan dari *Google Scholar* jadi penting sih.

17. Mianggita Saragih

Google Scholar ini merupakan sebuah layanan yang memungkinkan untuk mencari materi-materi pelajaran yang didalamnya itu berisi jurnal-jurnal online, terus publikasi ilmiah ataupun karya ilmiah lainnya, kita mengetahui dulu apa yang ingin kita cari terus kita searching terus disana akan muncul berapa banyak makalah-makalah atau jurnal yang lain dan kita menentukan mana yang terbaik. Informasi yang kita kutip disini mencakup mencakup sangat luas. Contohnya cara-cara penulisan footnote ataupun karya-karya ilmiah lainnya yang bisa membantu kita untuk mempermudah mencari informasi, untuk mencari bahan-bahan yang akan kita buat contohnya seperti referensi, jangka panjang sih kak, maksudnya kapan kita butuh disitu kita buka, kapan kita menggunakannya disitulah kita menggunakan *Google Scholar* ini untuk mempermudah aktivitas kita, manfaatnya sangat besar karena ini merupakan layanan yang sangat dibutuhkan mahasiswa terutama yakan untuk mempermudah segala tugas-tugas yang diberikan dosen gitu yang didapat dari *Google Scholar* ini sangat luas contohnya semua apa-apa saja yang dibutuhkan ada disana yang berhubungan dengan jurnal-jurnal karya ilmiah disana, semua ada, tentu saja ini sangat membantu karena ini merupakan referensi yang sangat-sangat dibutuhkan gitu. Sangat-sangat tepat untuk digunakan sebagai referensi gitu, pernah sih ini tergantung orangnya apakah dia menggunakan *Google Scholar* atau tidak karena semua mahasiswa itu kan berbeda jadi menurut saya sih ini bisa dijadikan bahan materi perkuliahan, karena semua isinya sangat mudah di searching gitu dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena ini sangat membantu ya, membantu untuk mahasiswa untuk dijadikan rujukan karena isinya juga bagus dan baiklah dan datanya juga valid.

18. Aulzamizan:

Yang saya tau *Google Scholar* itu seperti tempat bagi para penuntut ilmu kayak dosen, guru, mahasiswa atau pelajar yang ingin mempublikasikan hasil dari penelitian ataupun hasil dari tugas- tugasnya dan sebagainya gitu. Kalau saya mengutip *Google Scholar* dalam bahan yang pernah saya buat sih dalam hal jurnal ya, jurnal system informasi, karena di *Google Scholar* itu kan banyak, jadi saya mengutipnya itu ya sesuai dengan apa yang diminta, sesuai dengan apa syarat-syarat dalam pengutipan suatu sumber gitu dalam jurnal, itu aja sih, contohnya, biasa sih seperti di footnote dibagian kaki ataupun catatan kakinya ataupun dibagian daftar pustakanya. Informasi yang saya kutip dari *Google Scholar* itu informasi yang saya butuhkan, hanya untuk seandainya saya memiliki tugas, yang sesuai dengan jurusan saya, ya saya angkat informasi yang penting-penting saja seperti ya mungkin seperti kata-kata kutipan dan sebagainya gitu, yang saya bilang tadi *Google Scholar* itu saya gunakan untuk memenuhi tugas kuliah saya jika dibutuhkan, sejujurnya saya engga pernah buka *Google Scholar* kalo saya gak ada tugas dsb. Waktu yang saya habiskan untuk buka *Google Scholar* itu bergantung pada kebutuhan saya jika banyak sumber yang saya ambil mungkin waktunya akan memakan lebih banyak, kalo seandainya sedikit dan hanya sekedar membaca, melihat saja ya mungkin ya mungkin gak memakan banyak waktu, sangat besar sih untuk mahasiswa seperti saya ya karena ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas tapi memang walaupun tidak semua yang ada di *Google Scholar* itu bisa saya manfaatkan untuk tugas saya tapi ini memang manfaatnya sangat besar hanya sebagai referensi saja gitu, yang saya dapati dari *Google Scholar* ya seperti tadi informasi, kutipan-kutipan, jurnal-jurnal, buku-buku, dan sebagainya. Kalo untuk nulis skripsi dan masih semester 6 saya belum nyusun jadi saya belum ada nulis skripsi, tapi

kalo mata kuliah seperti metodologi penelitian itu saya ambil dari *Google Scholar* ya sangat membantu, *Google Scholar* itu sangat membantu dalam membuat makalah ataupun karya ilmiah seperti tadi metodologi penelitian, mata kuliah yang membutuhkan referensi dari *Google Scholar*. Dia itu cuma dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi, kalo review engga, dosennya cuma bilang kalo ingin mengupload jurnal atau hasil penelitian kalian bisa upload di *Google Scholar*, gitu aja, karena *Google Scholar* kan open ya untuk semuanya bisa yang mau upload gitu, tergantung kalo memang dalam *Google Scholar* itu ada bahan yang dibutuhkan ya *Google Scholar* memang perlu diambil rujukan dari situ namun jika tidak ada dalam *Google Scholar* ya terpaksa ambil dari sumber lain, ya kira-kira seperti itulah.

19. Nazra Namira Siregar

Sejauh itu kak, kalo lagi nyari-nyari jurnal, kek gitu aja kalo lagi ada tugas, cari-cari jurnal aja. Dan kalo lagi nyari jurnal aja, mengutipnya ya di download aja, diubah karna kata dosen kami kak harus diubah kata-katanya, abis itu dibuat jadi referensi, gitu aja, sesuai kebutuhan kak, untuk nyari jurnal sebagai bahan referensi buat jurnal gak tentu, tergantung, kalo misalnya langsung dapat sesuai yang diinginkan cepet kak, kalo gak dapat-dapat lama dia, sangat-sangat membantu sekali buat referensi, karena banyak juga tugas buat jurnal, banyak contohnya, jadi membuka ide-ide untuk membuat judul jurnal, membantu sekali, engga pernah untuk diteliti, perlu untuk menguatkan misalnya kan kita ambil itunya, bahasa dari jurnal dia, kita harus nyantumkan nama jurnal juga gitu, jurnal yang kita ambil itu juga jadi perlu.

20. Fany Pancasari

Google Scholar berisi jurnal-jurnal yang sangat membantu sebagai referensi mahasiswa untuk membuat jurnal, mengutip *Google Scholar* ya dengan cara

mendownload, karena kan memang kalo dari *Google Scholar* kita kan buka,, kalo kita mau ngutip paragrafnya kita harus download baru bisa kita kutip, misalnya sistematika penulisan jurnalnya apa saja yang dimasukkan dalam jurnal itulah yang dikutip, *Google Scholar* ya untuk referensi kita buat karya ilmiah, waktu yang digunakan tergantung misalnya, kalo udah ketemu sama yang kita cari ya udah, sangat bermanfaat, sangat besar manfaatnya karena sebagai referensi, cara-cara membuat jurnal yang baik, yang didapat dari *Google Scholar*, sangat membantu dalam membuat makalah, karena ya kita bisa liat sistematikanya disitu, ngambil referensi dari situ, inti-intinya dari situ, belum pernah meneliti jurnal dari *Google Scholar*, jarang sih kak buat jurnal, langsung ke sistemnya gitu, kaloapun kami buat jurnal dia gak ke *Google Scholar* lagi langsung ke jurnal yang punya universitas gitu. Jadi kita buat jurnal system informasi langsung di submit ke Jurnal Sistem Informasi yang ada di internet. Kalo ngambil rujukan tergantung, kadang ada dosen misalnya dari metodologi penelitian dia gak ngebolehkan dari *Google Scholar* karnakan kadang *Google Scholar* dia gak terdaftar gitu kalo di jurnal informasi, kalo jurnal Sistem Informasi dia harus yang bener-bener dari jurnal informasi itu, tergantung dosennya, kadang ada dosen yang ngebolehkan ada yang engga.

21. Mardiah Ramadhani

Sejauh, *Google Scholar* itu apa ya, system dari Google sendiri untuk mencari referensi jurnal, dicari judul yang kita butuhkan, terus di download, yang sesuai judul pembahasan karya ilmiah kita gitu, yang dibutuhkan, ya kalau gak dibutuhkan gak usah di download kak, referensi karya ilmiah, tergantung kebutuhan, apa yang kita butuhkan di apa bahan itu cepat dapat ya cepat kalo enggak ya kita cari sampe dapat, besar kali misalnya kita membutuhkan referensi pembahasan jurnal atau pembahasan karya ilmiah lainnya itu dicari di *Google Scholar* dari jurnal-jurnal yang udah tersedia gitu, ya itu kek

tadi apa namanya bahan referensi, pembahasan, kalo misalnya kita mencari sesuatu gitu kan, terus dapatnya dari karya ilmiah di Google Scholar itu juga bisa gitu, sebenarnya Google Scholar itu gunanya gak hanya untuk pembuatan karya ilmiah tapi juga untuk mencari informasi juga kan, sangat membantu, kalo system informasi lebih ke ini ya, kami kak lebih ke pembuatan system, bisa sih kalo misalnya mencari referensi judul gitu, nanti bisa diubah-ubah gitu kan, terus nanti dibuatkan sistemnya gitu, bisa dalam pembelajaran, perlu.

22. Silvi Anggraini

Sebatas yang kami pelajarin ajala kak, selama kami kuliah ini lah baru tau Google Scholar ini. Biasanya kami langsung make Google, langsung ngetik di Chromenya, informasi yang dikutip seadanya aja kalo misalnya ada perlu untuk referensi atau disuruh dosennya, untuk referensi jurnal, tugas dosen, untuk waktunya gak pernah ngitung sih kak waktunya sekedar dapat-dapat aja jarang la kak paling 3 bulan sekali, sesuai kebutuhan lumayan besarla kan bisa dapat referensi banyak dari situ, informasi e-jurnal apa yang di perlu apa namanya itu, jurnal referensi ia bisa selalu pake Google Scholar, belum pernah diteliti, perlu.

23. Elfani Riski Syaputri

Saya tau Google Scholar itu untuk tempat nampung jurnal gratis, terus untuk cari-cari jurnal sebagai referensi paling untuk ngerjain tugas, ya untuk bisa masukin tulisan juga lah kan di jurnal, yang pertama saya download terus saya ambil prosesnya yang pertama cari dulu lah judul yang sesuai kebutuhan setelah itu didownload abis itu itu dibaca dulu mana yang kira-kira cocok atau bisa dijadikan referensi baru diambil terus dibuat kutipannya terus dibikin referensinya dari mana jurnalnya siapa yang buat, iya kayak buat footnote referensi daftar pustaka, biasa tentang tugas-tugas kuliah atau

bisa juga kayak tentang materi. Google Scholar digunakan yang pasti untuk ngerjain tugas, kebutuhanlah apa yang diperlukan mau mencari informasi apa gitu, waktu yang dihabiskan itu gak pasti sesuai dengan kapan ada banyak tugas, kalo misalnya lagi jadwal kuliah gini kan sesuai dengan kalau lagi banyak tugas yaudah bisa sampe tiap hari buka Google Scholar. Emang udah tau Google Scholar itu, Google Cendekiawan yang untuk cari jurnal. Karena pernah buka juga waktu SMA, cukup besar karena membantu saya menyelesaikan tugas-tugas, yang pastinya pengetahuan itulah, iya sangat membantu, belum pernah sejauh ini belum pernah, perlu juga ya itu tadi bahan referensi untuk menambah materinya.

24. Muhammad Dani Adly

Awal kenal sih Google Scholar selama diperkuliahan, biasanya itu dosen-dosen nyuruh rujukan itu contohnya ada jurnal yang harus terindeks oleh Google Scholar, download dari jurnal, di uin itu ada jurnal quirynya, biasanya ngambil dari situ pertama kali kita cari dulu judul apa yang dibahas lalu kita bisa download file pdfnya. Biasa sih dari jurnal-jurnal yang terindeks terus, untuk mencari jurnal-jurnal sesuai dengan apa yang sedang diteliti, lalu waktu yang dihabiskan untuk membuka Google Scholar itu biasa cenderung lama sih karena biasanya mencari sumber-sumber jurnal itu gak di beberapa jurnal itu aja. Maksudnya banyak sih jurnalnya karena kan judul-judul itu kan banyak yang diteliti orang, kalo seberapa manfaatnya itu pastinya besar karena sekarang kan kalo misalnya kita cari dari google itu kebanyakan blog-blog yang hanya dibuat oleh tamatan SMP,SMA, Google Scholar ya paling gak dia tu Mahasiswa atau memang dosen mau dia S1,S2, atau S3, nah lalu kalau yang didapat sih biasa karya-karya ilmiah yang lain-lain sih belum, itu pasti karena beberapa tugas kuliah yang harus membuat jurnal itu biasanya memang ngambil referensi dari jurnal-jurnal yang

terindeks oleh Google Scholar, biasa memang ada contoh kemaren kasusnya disuruh cari jurnal yang terindeks oleh Google Scholar, biasa memang ada contoh kemaren kasusnya disuruh cari jurnal yang terindeks oleh Google Scholar, lalu itu diteliti atau di review, sejauh ini sih kemaren ada tugas kuliah ngambil jurnal, yang terindeks di Google Scholar lalu di review kembali dan mungkin itu termasuk diteliti, kalo masalah perlu atau engganya sih itu pasti, kembali yang seperti tadi karena kalo dari Google biasa atau kita cari dari blog-blog itu, itu kayaknya gak etis untuk mahasiswa mengambil rujukan dari situ lebih baik yang sudah terindeks di Google Scholar.

25. Hafis Maulana Siagian

Dari pertama kuliah saya udah tau Google Scholar itu tepatnya isi-isi dari jurnal-jurnal dari seluruh Indonesia ataupun luar negeri, kalo saya belum tau kali lah tentang Google Scholar ini, tapi samar-samar dah ada la didengar cuman belum terlalu ngertilah, biasanya saya download dulu lah dari Google Scholar terus saya lihat dulu kira-kira sesuai sesuai dengan apa yang saya cari saya kutip kemudian saya buatlah referensinya dari Google Scholar, biasanya informasi yang saya kutip itu banyak ya informasi di Google Scholar ini apalagi tentang Sistem Informasi ya sesuai dengan jurusan saya, saya pun sering disuruh dosen juga mencari itu dari Google Scholar juga, biasanya untuk mengisi referensi-referensi, jurnal-jurnal yang akan di review atau yang akan digunakan biasanya ngeriview jurnal itu tiap dosen biasanya ngasih tugas ke kami itu untuk ngeriview jurnal dan usahakan kalo bisa itu cari dari Google Scholar tersebut, biasanya dihabiskan waktunya itu kurang lebih untuk mencari jurnal 2 jam perhari karena kan penting itu Google Scholar, itu untuk mencari referensi-referensi, manfaatnya sangat besar ya karena disitu banyak jurnal-jurnal atau banyak juga jurnal-jurnal yang berguna bagi kami karena Google Scholar ini kan besar, apa yang kita ketik

pasti dapat, jangkauannya luas dari Indonesia, luar negeri pun ada, biasanya ini yang saya dapat jurnal-jurnal ya karena kan jurnal ini perlu bagi kami untuk skripsi ataupun mau untuk referensi sebabkan Google Scholar ini ada jurnal ada juga kayak semacam kecil, kayak skripsi gitu terdapat di Google Scholar ini benar-benar sangat membantu ya karena Google Scholar ini cukup baguslah, banyaklah referensi-referensi atau karya ilmiah dari Google Scholar ini, pernah itu, pas pelajarannya lupa, Google Scholar itu pernah membahas tentang atau meneliti dari Google Scholar ini, kayak review aja, pastilah karena kan kek ngeriview gitu atau tiap mengisi daftar isi la pasti itu bakal ada dari jurnal mana pasti dapatnya itu dari Google Scholar karena kan, Google Scholar ini besar apa-apa yang ada di dunia ini pasti adalah, mau Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683

Nomor : B. 955/IS.I/PP.009./09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

02 September 2019

Yang terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Program Strata I (S-1) akan melaksanakan penulisan Skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan, adapun Mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nurhasanah Harahap
T. T. Lahir : Padangsidempuan, 31 Desember 1996
NIM : 0603153015
Fakultas : Ilmu Sosial
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Raja Junjungan Lubis Kec. Padangsidempuan
Judul : "Pemanfaatan Google Scholar Dalam Mengakses Informasi Edukatif
Dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara".

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam



a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Dalimunthe, S.Ag, SS, M.Hum
NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. IAIN No. 1 Medan, Kode Pos 20235
Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683
Url: www.saintek.uinsu.ac.id, E-mail: saintek@uinsu.ac.id

Nomor : B-118/ST/ST.V.1/KS.02/09/2019
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

23 September 2019

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, menyahuti surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Nomor :
B.955/IS.I/PP.009/09/2019 tanggal 02 September 2019 hal dipokok surat, maka dengan ini
kami memberikan izin kepada :

Nama	: Nurhasanah Harahap
N I M	: 0603153015
Tempat Tgl. Lahir	: Padangsidempuan, 31 Desember 1996
Fakultas	: Ilmu Sosial
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (delapan)
Alamat	: Jalan Raja Junjungan Lubis Kec. Padangsidempuan
Judul Skripsi	: "Pemanfaatan Google Scholar dalam Mengakses Informasi Edukatif dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UIN Sumatera Utara Medan"

untuk melakukan riset pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan

Dr. H. M. Jamil, M.A.
NIP. 196609101999031002

Tembusan
Ka. Prodi Sistem Informasi Fak. Sains dan Teknologi UIN SU Medan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. IAIN No. 1 Medan, Kode Pos 20235
Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683
Url: www.saintek.uinsu.ac.id, E-mail: saintek@uinsu.ac.id

Nomor : B-136/ST/ST.V.1/KS.02/09/2019

15 Oktober 2019

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : **Telah Melakukan Riset**

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan telah dilaksanakannya penelitian maka dengan ini kami memberitahukan bahwa:

Nama	: Nurhasanah Harahap
N I M	: 0603153015
Tempat Tgl. Lahir	: Padangsidempuan, 31 Desember 1996
Fakultas	: Ilmu Sosial
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (delapan)
Alamat	: Jalan Raja Junjungan Lubis Kec. Padangsidempuan
Judul Skripsi	: "Pemanfaatan Google Scholar dalam Mengakses Informasi Edukatif dikalangan Mahasiswa Sistem Informasi UIN Sumatera Utara Medan"

telah melakukan riset pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



Dr. H. M. Jamil, M.A.
NIP. 196609101999031002

Tembusan

Ka. Prodi Sistem Informasi Fak. Sains dan Teknologi UIN SU Medan.